



EFEKTIFITAS PROSES MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN DALAM MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT

**(STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERSERO TBK
CABANG KAWI MALANG)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**MERRY NATALIA NAWATRI
NIM.115030201111070**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

2015



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Karya Tulis Skripsi ini untuk

BAPA YAHWEH yang sangat baik

Dan kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu

Bapak Immanoeel dan Ibu Erni Puspita Ratri..

TANDA PENGESAHAN

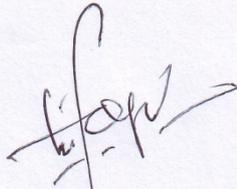
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 Juli 2015
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Merry Natalia Nawatri
Judul : Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan Risiko Kredit (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang)

Dan dinyatakan **LULUS**

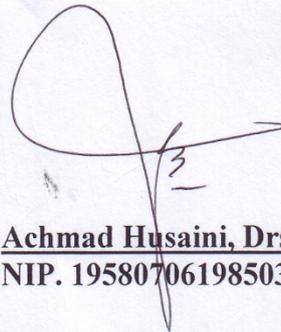
MAJELIS PENGUJI

Ketua



Drs. Topowijono, M.si
NIP. 195307041982121001

Anggota



Achmad Husaini, Drs, MAB
NIP. 195807061985031004

Ketua



Kertahadi, Dr, M.Com
NIP. 19540917 198202 1 001

Anggota



M. Dzulkrirom AR., Drs
NIP. 19531122 198203 1 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan Risiko Kredit (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang)

Disusunoleh : Merry Natalia Nawatri

NIM : 115030201111070

Fakultas : Ilmu Administrasi

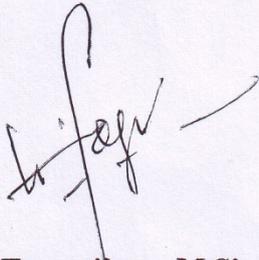
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 12 Juni 2015

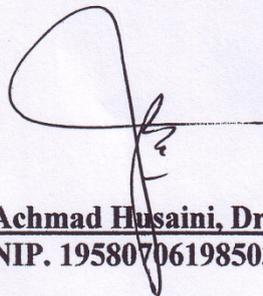
Komisi Pembimbing

Ketua



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 195307041982121001

Anggota



Achmad Husaini, Drs, MAB
NIP. 195807061985031004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 23 Juni 2015
Mahasiswa



Merry Natalia Nawatri
NIM.115030201111070

RINGKASAN

Merry Natalia Nawatri, 2015, **Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan Risiko Kredit** (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang), Drs. Topowijono, M.si, Achmad Husaini, DRS, MAB, 98 Hal + xiv

Perbankan adalah salah satu sector bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank memiliki risiko yang tinggi, salah satunya adalah risiko kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui proses manajemen risiko perbankan, yaitu identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko. PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah salah satu bank umum yang menerapkan manajemen risiko perbankan, namun memiliki tingkat *Non Performing Loans* (NPL) yang berfluktuatif selama 3 tahun berturut-turut.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan untuk mengetahui efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berjenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian yaitu proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada hasil wawancara dan dokumentasi secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dilakukan telah sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran dan evaluasi risiko, dan alternative pengelolaan risiko, serta menghasilkan temuan-temuan yaitu adanya analisis kredit yang tepat, adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi, adanya sistem informasi dan pengelolaan *database* yang memadai, namun belum efektif, karena tingkat NPL yang berfluktuatif. Penurunan tingkat NPL pada tahun 2013 dikarenakan adanya proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan, sedangkan peningkatan tingkat NPL pada tahun 2014 disebabkan adanya kenaikan harga Bahan bakar Minyak (BBM) yang mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

Saran yang diberikan adalah mempertahankan pencapaian hasil dari proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah, serta menggiatkan pemberian kredit pada debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan kredit, dilihat dari prinsip pemberian kredit yang terpenuhi dengan baik, pada saat terjadi kenaikan harga BBM.

Kata Kunci: Risiko Perbankan, Manajemen Risiko Perbankan, Proses Manajemen Risiko Perbankan, Risiko Kredit, Kredit Bermasalah.



SUMMARY

Merry Natalia Nawatri, 2015, The Effectiveness of the Banking Risk Management Process in Controlling Credit Risk (Study of PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk branch Kawi Malang) Drs. Topowijono, M.si, Achmad Husaini, DRS, MAB, 98 Hal + xiv

Banking is one of business sectors that implements risk management, remember that bank risk have high risk, one of them is credit risk. Credit risk controls through the process of banking risk management, namely the identification of risk, measurement and evaluation of risk, and risk management. PT. BRI Persero Tbk branch Kawi Malang is one of the bank general who apply banking risk management, but having the Non Performing Loans (NPLs) condition which is fluctuative for three years in a row.

Research is done with purpose are knowing banking risk management process in controlling credit risks and knowing the effectiveness of banking risk management process in controlling credit risk.

The kind of research used is research descriptive with a focus on risk management process banking in controlling credit risk and effectiveness of the risk management process banking in controlling credit risk. Data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis performed on the interviews and documentation qualitatively.

The research results shows that the process of banking risk management in controlling credit risk is accordance with identification risk techniques, the measurement and evaluation risk dimensions, management risk alternatives, and produces that there area proper credit analysis, high competentable human resources, and information systems and the management of a database that are sufficient, but have not been effective yet, because the amount of non-performing loans is being fluctuative. Decreased amount of non-performing loans in 2013 is caused by banking risk management process in controlling credit risk and the settlement of non performing loans, while the increased amount of non-performing loans in 2014 is caused by fuel price that affects the Indonesian economy.

Advice provided is to attainment of results from the process of banking risk management in controlling credit risk and settlement of non-performing loans, and activate credit provision credit provision that more focused on debtor who have repayment back ability, seen in good interview of provision credit principals, in the event of a raised fuel prices.

Keyword: *Banking Risk, Banking Risk Management, Banking Risk Management Process, Credit Risk, Non Performing Loan.*



KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan hikmat dan berkatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan Risiko Kredit” dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini memperoleh dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Wilopo, MABs selaku ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Achmad Husaini, Drs, MAB selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi.



6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan Ilmu yang bermanfaat.

7. Bapak Emen Zuardi, selaku Pimpinan cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang yang telah member izin penelitian.

8. Staff dan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang yang telah memberi dukungan selama kegiatan penelitian.

9. Kedua orang tua, yaitu bapak Immanoeel dan Ibu Erni Puspita Ratri, serta adik Johan Oktavian, yang senantiasa mendukung dan memberikan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Teman-teman HEROES YHS Malang (Agnes, Elena, Evelin, Anto, kak Estu, Evan, Elfan, ce Anita, ko Jerry, kak Claudya, dan yang lainnya) yang telah member dukungan positif kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh sahabat dan rekan-rekan kampus peneliti (Amelia, Mechajune, Avitta, Hamdani, Maharani, Adelia, Reta, Mafriana, dan seluruh teman-teman angkatan 2011 lainnya) yang turut membantu dan berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, maka dari itu, peneliti menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi dan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang besar bagi semua pihak.

Malang, 23 Juni 2015

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Risiko	8
1. Definisi risiko	8
2. Jenis risiko	9
B. Manajemen risiko	10
1. Definisi manajemen risiko	10
2. Fungsi manajemen risiko	11
C. Perbankan	12
1. Definisi bank	12
2. Jenis bank	14
3. Kegiatan usaha bank	16
D. Manajemen risiko perbankan	18
1. Definisi risiko bank	18
2. Jenis risiko bank	19
3. Definisi manajemen risiko perbankan	20
4. Proses manajemen risiko perbankan	20
E. Kredit	23
1. Definisi kredit	23
2. Unsur kredit	24
3. Jenis kredit	25
4. Prinsip pemberian kredit	27
5. Prosedur pemberian kredit	28



F. Risiko kredit.....	30
1. Definisi risiko kredit.....	30
2. Jenis risiko kredit.....	31
3. Penyebab risiko kredit.....	32
4. Definisi kredit bermasalah.....	33
5. Penyebab kredit bermasalah.....	33
6. Gejala kredit bermasalah.....	34
7. Penyelesaian kredit bermasalah.....	35
G. Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	37
B. Fokus penelitian.....	37
C. Lokasi penelitian.....	37
D. Sumber data.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Instrumen penelitian.....	39
G. Analisis data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	41
B. Penyajian data.....	57
C. Analisis dan interpretasi data.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jumlah Kredit bermasalah PT. BRI Persero Tbk Cabang Kawi Malang.....	5
2	Pencadangan Pembentukan Aktiva Produktif (PPAP).....	61
3	Contoh penentuan persentase PPAP	61
4	Rincian Kredit Bermasalah pada tiap-tiap jenis kredit PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	63
5	Tingkat NPL PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	70



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Logo PT. BRI Persero Tbk.....	45
2	Bagan struktur organisasi PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	46
3	Flowchart prosedur pemberian kredit PT. BRI Persero Tbk Cabang Kawi Malang.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Formulir <i>Credit Risk Rating</i> (CRR) PT. BRI Persero Tbk Cabang Kawi Malang.....	76
2	Formulir Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) PT.BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	77
3	Formulir Laporan Kunjungan Nasabah (LKN) PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.....	81
4	Memorandum Analisis Restrukturisasi Kredit.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis sekarang ini dengan caraselalu memperhatikan kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi perusahaan tidak dapat memastikan keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna di kemudian hari, atau justru merugi. Perusahaan akan mendapati beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya kerugian seiring dengan berjalannya waktu, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan setiap kemungkinan kerugian yang ada.

Kemungkinan kerugian disebut dengan risiko (Darmawi, 2013:19). Risiko diartikan sebagai “Keseluruhan hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan” (Muslich, 2007:5). Risiko dapat menjadi peluang adanya kerugian, sehingga, risiko disebut juga sebagai “ancaman atau kemungkinan adanya suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai” (Idroes, 2011:4). Risiko menggambarkan adanya kerugian yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu, Perusahaan dapat memprediksi kerugian yang akan terjadi dengan memperhatikan risiko yang ada pada perusahaan.

Risiko tidak dapat dihilangkan, karena kemungkinan kerugian di masa yang akan datang akan selalu ada, tetapi risiko dapat dikendalikan dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah “Sejumlah kegiatan atau proses



manajemen yang terarah dan bersifat proaktif yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen” (Tampubolon, 2004:34). Manajemen risiko merupakan kegiatan yang mengarahkan perusahaan untuk mengelola risiko sedini mungkin sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk meminimalisir kerugian. Manajemen risiko adalah upaya perusahaan untuk mengendalikan risiko dan meminimalisir kerugian.

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan, memiliki risiko yang tinggi. Perbankan disebut sebagai “Lembaga *Financial Intermediary*” (Triandaru, 2006:9), yaitu lembaga penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Penghubungan ini menyebabkan bank menjadi rentan terhadap risiko perbankan. Bank juga sering disebut sebagai “lembaga kepercayaan”, berarti masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bank untuk mengelola dana masyarakat. Bank memiliki risiko yang tinggi pada setiap kegiatannya sehingga bank perlu menerapkan manajemen risiko perbankan.

Manajemen risiko perbankan diartikan dalam Peraturan Bank Indonesia no. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia no. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai “Serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank”. Manajemen risiko perbankan merupakan upaya perusahaan untuk mengendalikan risiko dan meminimalisir kerugian. Manajemen risiko perbankan



berisi proses yang mengarahkan perusahaan ke dalam kegiatan pengendalian risiko sehingga kerugian dapat diminimalisir.

Manajemen risiko perbankan diterapkan pada seluruh kegiatan perbankan, salah satunya adalah kegiatan pemberian kredit. Kegiatan pemberian kredit adalah “Kegiatan menukarkan atau memindahkan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan kepercayaan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama di masa yang akan datang” (Firdaus dan Ariyanti, 2011:2). Kredit merupakan kepercayaan yang diberikan bank kepada debitur untuk menggunakan sejumlah dana bank dan dikembalikan pada waktu yang telah disepakati.

Manajemen risiko perbankan yang diterapkan, menjadi upaya bank dalam mengendalikan risiko kredit. Risiko kredit adalah kemungkinan debitur tidak membayar kredit yang telah diberikan. Risiko kredit timbul dikarenakan adanya pemberian kredit yang dilakukan, oleh karena itu, sebelum pemberian kredit dilakukan, bank memperhitungkan dan merencanakan pengendalian risiko kredit. Pengendalian risiko kredit menunjukkan adanya penerapan manajemen risiko perbankan oleh bank.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Proses manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko (Sulhan, 2008:109).

Identifikasi risiko adalah proses perusahaan secara sistematis dan terus menerus mengidentifikasi *Property Liability* dan *Personel Exposure* sebelum terjadinya peril. Pengukuran dan evaluasi risiko adalah proses sistematis yang dilakukan



perusahaan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Pengelolaan risiko adalah proses mengelola risiko yang dilakukan setelah risiko diidentifikasi, diukur, dan dievaluasi. Proses manajemen risiko perbankan adalah serangkaian proses berupa upaya pengendalian risiko kredit yang dilakukan oleh bank, sehingga mengarahkan bank untuk mengendalikan risiko kredit.

Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit harus dilakukan secara efektif oleh bank. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan. Tujuan dari proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit adalah untuk meminimalisir risiko kredit.

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk adalah bank yang telah berkonsentrasi dalam peningkatan bisnis inti dan mengembangkan praktik manajemen risiko perbankan sejak tahun 1997. PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang juga telah menerapkan manajemen risiko perbankan terhadap kebijakan pemberian kredit, namun, PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang masih memiliki kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang muncul adalah hal yang biasa dimiliki oleh setiap bank umum, mengingat selalu terdapat risiko dalam kegiatan pemberian kredit.

Perkembangan kredit bermasalah menunjukkan adanya risiko kredit yang meningkat atau menurun dalam kurun waktu tertentu. Perkembangan kredit



bermasalah PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang selama 3 tahun berturut-turut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Jumlah Kredit bermasalah PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, (dalam rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah
2012	24.151.000.000
2013	19.065.000.000
2014	44.755.000.000

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, 2015.

Kredit bermasalah PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang mengalami penurunan dan peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Penurunan jumlah kredit bermasalah terlihat pada tahun 2013, yang menurun dari 24.151.000.000 menjadi 19.065.000.000, dan peningkatan jumlah kredit bermasalah terlihat pada tahun 2014, yaitu meningkat menjadi 44.755.000.000. Kondisi kredit bermasalah yang berfluktuatif dapat dipengaruhi oleh efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit yang dilakukan, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan Risiko Kredit”**. Penelitian dilakukan pada PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, berlokasi di jalan Kawi No. 20-22 Malang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit?



2. Bagaimanakah efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah mengarahkan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.
2. Mengetahui efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam pengendalian risiko kredit.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi seluruh pihak. Kontribusi penelitian antara lain yaitu:

1. Kontribusi akademis.

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi secara akademis sebagai syarat untuk menempuh ujian skripsi dan materi pembelajaran akademik mengenai efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

2. Kontribusi praktis.

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi sebagai masukan alternatif dalam pemecahan masalah atau pengambilan keputusan oleh PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang terkait dengan efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.



E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara singkat mengenai bab dalam karya tulis skripsi, antara lain sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Bab I membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BABII : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas teori-teori yang berkaitan dengan efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian yang digunakan, antara lain, jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis serta interpretasi data mengenai efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

BAB V : PENUTUP

Bab V membahas kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak bank.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Risiko

1. Definisi Risiko

Perusahaan selalu mengharapkan tujuan dapat tercapai dengan profit semaksimal mungkin, namun dalam setiap kegiatan perusahaan, tidak dapat dipastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai dengan sempurna di kemudian hari. Perusahaan dapat mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang, tetapi dalam melakukan kegiatan perusahaan selama kurun waktu tertentu, perusahaan akan menemui beberapa keadaan yang tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan atau merugi.

Ketidakpastian memiliki potensi kerugian jika tidak dikelola dengan baik.

Ketidakpastian disebut dengan risiko (Darmawi, 2013:19). Risiko diartikan sebagai keseluruhan hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Muslich, 2007:5). Risiko dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan karena risiko adalah “ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai”

(Idroes, 2011:4). Risiko dikatakan sebagai ancaman perusahaan karena risiko merupakan suatu keadaan yang mengandung kemungkinan adanya sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan (Fahmi, 2010:2).

Beberapa definisi risiko yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa risiko adalah ketidakpastian terhadap hasil yang akan diperoleh di



kemudian hari yang dapat menimbulkan kerugian. Ketidakpastian ini berupa suatu keadaan yang mempengaruhi proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan dan dapat bersifat merugikan, sehingga menjadi suatu ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Risiko selalu ada pada setiap kegiatan perusahaan yang dilakukan, maka dari itu perusahaan dikatakan memiliki ketidakpastian akan keuntungan yang diperoleh, mengingat risiko yang menyertai setiap kegiatan perusahaan.

2. Jenis Risiko

Kegiatan perusahaan yang dilakukan memiliki risiko yang berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Jenis-jenis risiko dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko murni (*Pure Risk*).

Risiko murni adalah risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contohnya adalah risiko kecelakaan, kebakaran, banjir, gempa bumi, dan lain sebagainya.

b. Risiko spekulatif (*Speculative Risk*).

Risiko spekulatif adalah risiko dimana adanya kemungkinan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Contohnya adalah usaha bisnis. Kerugian akibat risiko spekulatif akan merugikan individu tertentu, tetapi akan menguntungkan individu lainnya. Misalkan suatu perusahaan mengalami kerugian karena penjualannya turun, perusahaan lain barangkali akan memperoleh keuntungan dari situasi tersebut. Secara total masyarakat tidak akan dirugikan oleh risiko spekulatif tersebut.

(Hanafi, 2009:6).

Risiko dapat dibedakan secara umum menjadi 2 jenis risiko, yaitu risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni dan risiko spekulatif dibedakan berdasarkan sifat risiko tersebut. Risiko spekulatif dinilai lebih baik dari risiko murni karena risiko spekulatif memungkinkan adanya keuntungan, sedangkan pada risiko murni tidak memungkinkan adanya keuntungan.



B. Manajemen Risiko

1. Definisi Manajemen Risiko

Perusahaan dapat mengestimasi keuntungan dan hasil yang diperoleh di kemudian hari, tetapi tidak dapat memastikan bahwa keuntungan dan hasil tersebut akan diperoleh secara keseluruhan, atau justru mengalami kerugian. Ketidakpastian itu disebut dengan risiko (Darmawi, 2013:19). Risiko tidak dapat dihilangkan, tetapi perusahaan dapat mengendalikan risiko tersebut sehingga meminimalisir kerugian, oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan perusahaan untuk mengelola risiko.

Manajemen risiko adalah “jumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen” (Tampubolon, 2004:34). Manajemen risiko berupa desain prosedur serta implementasinya untuk mengelola risiko (Ghozali, 2007:4). Manajemen risiko disebut juga merupakan “Suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses” (Idroes, 2011:5). Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko adalah perusahaan yang memperhatikan dengan seksama segala kemungkinan terjadinya kerugian, maka dari itu, manajemen risiko dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menetapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010:2).



Beberapa definisi manajemen risiko yang telah dijelaskan sebelumnya menyimpulkan bahwa manajemen risiko adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian dari risiko yang terdapat pada setiap kegiatan perusahaan. Manajemen risiko menggunakan metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, dan melakukan monitor serta pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap proses yang dilakukan. Manajemen risiko dikatakan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko dan meminimalisir kerugian.

2. Fungsi Manajemen Risiko

Perusahaan dapat menerapkan manajemen risiko pada seluruh kegiatannya, mengingat kegiatan yang dilakukan perusahaan memiliki risiko masing-masing dan manajemen risiko digunakan untuk meminimalisir risiko tersebut. Manajemen risiko memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Mendukung penerapan tujuan.
- b. Memungkinkan untuk melakukan aktifitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi. Risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- c. Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal.
- d. Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktifitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. (Idroes, 2011:6).

Manajemen risiko berfungsi untuk mengarahkan seluruh kegiatan dan proses dalam perusahaan pada keadaan yang memiliki risiko kecil dan menghasilkan keuntungan sebesar mungkin. Manajemen risikodiniilai membantu perusahaan untuk mengurangi kerugian dari adanya risiko.



C. Perbankan

1. Definisi Bank

Perbankan didefinisikan dalam UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah “Segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Perbankan yaitu keseluruhan hal mengenai bank, sedangkan bank didefinisikan didalam Undang-Undang yang telah dijelaskan sebelumnya adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbankan dan bank adalah dua hal yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyalurkan kredit yang berasal dari dana yang disimpan.

Definisi bank dijelaskan sebagai “Suatu lembaga atau badan usaha yang kegiatan pokoknya adalah menerima simpanan dan kemudian menyalurkan kredit kepada masyarakat, dan disamping itu juga memberikan jasa-jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat” (Abdullah, 2005: 17). Bank berfungsi sebagai *Financial Intermediary*” (Triandaru, 2006:9). *Financial Intermediary* adalah lembaga penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bank beroperasi tidak hanya dengan menghimpun dan masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, tetapi bank juga memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2010:2). Jasa yang diberikan bank



Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

antara lain seperti mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, dan lain-lain” (Dendawijaya, 2009:14).

Bank disebut juga sebagai “Lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian” (Hasibuan,2009:2).Bank sebagai lembaga keuangan diartikan bahwa bank adalah badan usaha yang memiliki kekayaan utama berupa aset keuangan dengan motif mengambil profit namun juga berperan aktif di bidang sosial.Bank disebut sebagai pencipta uang karena bank terutama bank sentral memiliki wewenang untuk menciptakan uang yang beredar. Pengumpul dana dan penyalur kredit menjelaskan mengenai kegiatan bank yang dilakukan. Pelaksana lalu lintas pembayaran yaitu bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi keuangan.Stabilisator moneter diartikan bahwa bank berperan menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap.Dinamisator perekonomian yaitu bank merupakan pusat perekonomian dan dapat memproduktifkan tabungan serta mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional.

Beberapa definisi bank yang telah dijelaskan sebelumnya menyimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan bank ini menyediakan tempat penyimpanan dana bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan penyediaan dana pinjaman bagi masyarakat yang berkekurangan dana. Dana yang dihimpun mengakibatkan bank mengembangkan kegiatannya lebih dari sekedar penghimpunan dan

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya



penyaluran dana, yaitu menciptakan uang (bank sentral) hingga mengedarkan dan mengawasi pengedaran uang, menyelesaikan transaksi keuangan, berperan menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs dan harga barang-barang, serta memproduksi tabungan sehingga tercipta perekonomian yang dinamis.

2. Jenis Bank

Bank memiliki karakteristik masing-masing sehingga dapat dibedakan antara bank satu dengan bank lainnya. Karakteristik setiap bank menyebabkan bank tersebut tidak memiliki kesamaan dengan bank pesaing karena adanya produk bank yang ditawarkan berbeda antar bank, oleh karena itu bank dibagi dalam beberapa jenis bank ditinjau dari beberapa segi. Jenis bank tersebut adalah:

a. Ditinjau dari segi fungsinya.

1) Bank umum.

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Ditinjau dari segi kepemilikannya.

1) Bank milik pemerintah.

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

2) Bank milik swasta nasional.

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3) Bank milik asing.

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

4) Bank milik campuran.



Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi statusnya

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *Travellers Cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh bank Indonesia.

2) Bank Non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank Non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama *Negative Spread*, hal ini telah terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.

b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam Nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*.

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).

b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musharakah*).



- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*).
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*).
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Waiqtina*), (Kasmir, 2010:19).

Jenis bank dilihat dari berbagai segi seperti fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga. Pembagian jenis bank ini bertujuan untuk melayani nasabah dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pelayanan jasa keuangan nasabah.

Jenis bank yang paling diminati adalah jenis bank umum karena secara garis besar bank umum memberikan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, yaitu masyarakat menengah ke bawah hingga masyarakat menengah ke atas, namun jenis bank lainnya tidak dipungkiri akan memiliki jumlah populasi nasabah yang besar juga seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi.

3. Kegiatan Usaha Bank

Bank yang masih aktif beroperasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan dapat terwujud dengan adanya usaha bank yang dilakukan dengan baik. Usaha bank adalah cara yang dilakukan bank untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Kegiatan usaha Bank di Indonesia diatur dalam UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 tahun 1998 yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.



- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun.



yang berlaku.

Usaha bank adalah usaha yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari bank, seperti memberikan kredit adalah usaha bank yang dilakukan dalam kegiatan pemberian kredit dengan mengharapkan keuntungan yang optimal.

D. Manajemen Risiko Perbankan

1. Definisi Risiko bank

Risiko dialami oleh seluruh perusahaan, tak terkecuali bank. Risiko perbankan dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang berbunyi sebagai berikut "Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*Events*) tertentu". Bank memiliki peluang atau potensi untuk merugi, potensi kerugian perbankan tersebut yang dikenal dengan risiko bank.

Risiko bank disebut sebagai kemungkinan suatu kegiatan yang dilakukan bank menghasilkan kerugian atau kegagalan (Sastradipoera, 2004:162). Risiko bank juga diartikan sebagai suatu kemungkinan, yaitu kemungkinan terjadinya kerugian atau kegagalan. Kemungkinan kerugian terdapat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh perbankan.

Beberapa definisi risiko bank yang telah dijelaskan sebelumnya menyimpulkan bahwa risiko bank merupakan kemungkinan adanya kerugian dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank. Kemungkinan adanya kerugian atau disebut juga dengan potensi kerugian. Potensi kerugian menunjukkan bahwa setiap

kegiatan yang dilakukan bank, memungkinkan untuk mengalami kondisi yang merugikan.

2. Jenis Risiko Bank

Risiko bank berkembang semakin beragam dan kompleks, maka dari itu, risiko bank dibagi dalam beberapa jenis risiko. Pembagian ini bertujuan untuk memberi kemudahan dalam menganalisis risiko bank yang dihadapi dan mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan meminimalisir kerugian yang dihasilkan. Jenis risiko dibagi sebagai berikut:

- a. Risiko pasar. Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga dan nilai tukar.
- b. Risiko kredit. Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*Counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.
- c. Risiko operasional. Risiko yang antarlain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- d. Risiko likuiditas. Risiko yang antara lain disebabkan oleh bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Jika suatu bank memiliki model bisnis yang lebih rumit, biasanya sejalan dengan skala usaha yang semakin besar dari bank yang dimaksud, maka Bank Indonesia akan meminta bank tersebut untuk mengatur risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Penjelasan risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut.
- e. Risiko hukum. Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak.
- f. Risiko reputasi. Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko strategis.





Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategik bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

h. **Risiko kepatuhan**

Risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. (Idroes, 2011:56).

Risiko perbankan dibagi menjadi 8 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Tiap-tiap risiko memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda antara satu dengan lainnya.

3. Definisi Manajemen Risiko Perbankan

Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Manajemen risiko perbankan diartikan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum adalah “Serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank”. Manajemen risiko perbankan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian. Manajemen risiko perbankan diterapkan secara keseluruhan pada kegiatan perbankan.

4. Proses Manajemen Risiko Perbankan

Manajemen risiko perbankan diterapkan melalui beberapa proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko perbankan yang dilakukan minimal disertai dengan:



- a. Adanya analisis kredit yang tepat.
- b. Adanya SDM yang berkompoten tinggi.
- c. Adanya system informasi dan pengelolaan *database* yang memadai.

(Arafat, 2006: 77).

Proses manajemen risiko perbankan bertujuan untuk mengendalikan risiko kredit bank. Risiko yang dikendalikan bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang dapat terjadi. Proses manajemen risiko perbankan dijelaskan berdasarkan penerapannya secara langsung sebagai berikut:

- a. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*).

Identifikasi risiko adalah proses perusahaan secara sistematis dan terus menerus mengidentifikasi *Property Liability* dan *Personel Exposure* sebelum terjadinya peril. Mengidentifikasi adalah proses menelusuri sumber risiko, mentabulasi banyaknya jumlah risiko yang mengancam perusahaan dan mengklasifikasi masing-masing risiko berdasarkan skala prioritas. Teknik mengidentifikasi risiko antara lain:

- 1) Menganalisis laporan keuangan perusahaan.
- 2) Menganalisis *Flowchart* kegiatan dan operasi perusahaan untuk melihat risiko dalam proses produksi dan operasi.
- 3) Menganalisis kontrak yang telah dan sedang dibuat perusahaan dengan para kliennya.
- 4) Melihat catatan statistik kerugian dan laporan kerugian perusahaan.
- 5) *Survey* dan wawancara terhadap manajer sehubungan dengan risiko yang biasa dihadapi sehari-hari.

- b. Pengukuran dan Evaluasi Risiko (*Risk Assesment*).

Pengukuran dan Evaluasi Risiko adalah proses sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik risiko, sehingga risiko akan lebih mudah dikendalikan. Beberapa contoh teknik untuk mengukur risiko antara lain teknik probabilitas (untuk membuat prioritas), teknik *Duration* (untuk mengukur risiko perubahan tingkat bunga), dan *VAR (Value at Risk)* yang digunakan untuk mengukur risiko pasar. Ada dua dimensi dalam pengukuran risiko yaitu frekuensi terjadinya kerugian dan signifikansi kegawatan (*Saverity*) dari suatu kejadian/risiko. Frekuensi terjadinya kerugian dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan seperti:

- 1) Hampir tidak mungkin terjadi (*Almost Riil*).
- 2) Kemungkinan kecil terjadi (*Slight*).
- 3) Mungkin terjadi (*Moderate*).
- 4) Mungkin sekali terjadi (*Definite*).

Tingkatan signifikansi kegawatan (*Saverity*) suatu kejadian risiko dibagi dalam:

- 1) *Normal Loss Expectancy*, bila kerugian masih dapat dikelola sendiri.
- 2) *Probable Maximum Loss*, kerugian bila pengaman tidak berfungsi.
- 3) *Maximum Foreseeable Loss*, kerugian yang tidak dapat diatasi sendiri.
- 4) *Maximum Possible Loss*, kerugian yang tidak dapat diamankan (baik secara pribadi maupun melalui asuransi).

c. *Pengelolaan Risiko (Risk Action)*.

Pengelolaan risiko dilakukan setelah risiko diidentifikasi, diukur dan dievaluasi. Alternatif pengelolaan risiko antara lain dilakukan dengan:

a. *Penghindaran risiko*.

Menghindari risiko dilakukan jika frekuensi terjadinya kerugian dan signifikansi/tingkat kegawatan dari suatu kejadian/risiko sangat besar sehingga perusahaan tidak mampu mengelola atau menanggung kerugian risiko, bahkan pihak asuransi tidak mampu menahannya.

b. *Menahan risiko*.

Menahan risiko adalah menghadapi risiko dengan kemampuan sendiri dan sumber daya yang ada tanpa meminta bantuan pihak lain. Risiko ditahan jika frekuensi terjadinya kerugian dan signifikansi kegawatan dari suatu kejadian/risiko masih dapat diatasi dan perusahaan dapat mengelolanya dengan kemampuan sendiri. Contoh menahan risiko adalah risiko akibat kredit macet oleh debitur kecil dan sedang.

c. *Diversifikasi*.

Diversifikasi adalah penempatan kekayaan pada beberapa aset yang berbeda dengan tujuan meminimalkan risiko. Diversifikasi dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya yang cukup, sehingga semakin besar diversifikasi, atau semakin banyak macam aset yang dimiliki, semakin kecil risiko kerugian total akibat investasi tersebut.

d. *Transfer risiko*.

Transfer risiko adalah proses pengalihan sebagian atau seluruh risiko yang ditanggung pada pihak lain (penanggung) yang biasanya adalah perusahaan asuransi. Transfer risiko dilakukan hanya pada jenis risiko yang bersifat murni. Pengalihan risiko dapat dilakukan pada sebagian kecil risiko sampai pada seluruh risiko tergantung besarnya retensi perusahaan asuransi dan tergantung pada besarnya premi yang dibayarkan.

e. *Pendanaan risiko*.

Pendanaan risiko adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana perusahaan sebagai kompensasi dan cadangan jika risiko benar-benar terjadi. Pendanaan risiko hanya dapat dilakukan pada risiko-risiko kecil sampai pada risiko sedang, jika risiko terlalu tinggi, maka penanganan paling tepat adalah dengan melakukan transfer risiko.

(Sulhan, 2008:109).



Proses manajemen risiko perbankan dilakukan melalui proses mengidentifikasi risiko, mengukur dan mengevaluasi risiko, serta mengelola risiko. Pengelolaan risiko dilakukan setelah risiko diidentifikasi, diukur dan dievaluasi dengan beberapa alternatif pengelolaan risiko yang dapat digunakan seperti menghindari risiko, menahan risiko, diversifikasi, transfer risiko, dan pendanaan risiko.

E. Kredit

1. Definisi Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan (*Truth* atau *Faith*). Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Kepercayaan menjadi dasar penting atas kredit yang diberikan, sehingga pihak yang terlibat wajib menepati kesepakatan yang dibuat.

“Kegagalan sebuah bank umum biasanya berkaitan dengan permasalahan dalam portofolio kredit dan jarang diakibatkan oleh menyusutnya nilai aset lain sehingga dapat dikatakan bahwa perkreditan merupakan alasan mendasar bagi berdirinya sebuah bank” (Puspoprano, 2004: 137). Kredit adalah kegiatan bank yang memiliki risiko yang tinggi akan terjadinya kerugian. Kredit menghasilkan pendapatan bank yang lebih besar daripada kegiatan bank lainnya, tetapi kredit juga memiliki risiko yang besar.

Kredit dilakukan dengan menukarkan atau memindahkan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan kepercayaan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga

yang sama di masa yang akan datang (Firdaus dan Ariyanti, 2011:2). Definisi kredit yang telah dijelaskan sebelumnya menyimpulkan bahwa kredit adalah kegiatan memberikan kepercayaan kepada debitur untuk menggunakan dana bank sebagai pinjaman dan berjanji mengembalikan dana bank tersebut dalam kurun waktu tertentu dan suku bunga yang telah disepakati. Suku bunga kredit yang ditetapkan bank dalam kesepakatan kredit inilah yang merupakan pendapatan bank.

2. Unsur Kredit

Unsur kredit adalah keseluruhan hal yang terkandung dalam suatu kredit. Kredit dapat diberikan kepada debitur ketika unsur-unsur kredit telah terpenuhi. Unsur kredit terdiri dari:

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut kreditur.
 - b. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini disebut debitur.
 - c. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
 - d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
 - e. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
 - f. Adanya risiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti di atas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung risiko. Risiko tersebut berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk di dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
 - g. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).
- (Firdaus dan Ariyanti, 2011:3).

Unsur kredit meliputi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, kepercayaan dan janji yang disepakati, perbedaan waktu antara saat penyerahan uang dan saat pengembalian uang, risiko dan bunga bank.

Unsur kredit harus diperhatikan agar pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu, unsur kredit menjadi suatu hal yang penting dalam kredit.

3. Jenis Kredit

Kredit dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan yang bermacam-macam, sehingga kredit dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Pembagian kredit ini dilihat beberapa segi, antara lain:

a. Dilihat dari segi kegunaan.

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

1) Kredit investasi.

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama perusahaan.

2) Kredit modal kerja.

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli barang baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit.

1) Kredit produktif.

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

2) Kredit konsumtif.

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3) Kredit perdagangan.

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *Supplier* atau agen-



agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari segi jangka waktu.

1) Kredit jangka pendek.

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

2) Kredit jangka menengah.

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian misalnya seperti jeruk, atau peternakan kambing.

3) Kredit jangka panjang.

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Jangka waktu pengembaliannya diatas 3 tahun dan atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan.

1) Kredit dengan jaminan.

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan.

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat propek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e. Dilihat dari segi sektor usaha.

1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

3) Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

4) Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang.

5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, dan pengacara.



- 7) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
(Kasmir, 2010:109).

Kredit disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan dana oleh masyarakat sehingga kredit memiliki jenis yang beragam. Jenis kredit dilihat dari berbagai segi antara lain kegunaan, tujuan kredit, jangka waktu, jaminan dan sektor usaha. Pembagian jenis kredit ini bertujuan agar kredit lebih terarah dan terfokus sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Prinsip Pemberian Kredit

Bank tidak dapat memberikan kredit dengan mudah, karena dapat menyebabkan risiko kredit yang besar. Bank harus berhati-hati dalam memberikan kredit kepada calon debitur, bank sebaiknya menganalisis calon debitur terlebih dahulu dari berbagai aspek. Bank memiliki prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis calon debitur tersebut, yang dikenal dengan prinsip pemberian kredit 5C.

Prinsip pemberian kredit 5C merupakan prinsip yang umum digunakan oleh sebagian besar bank di Indonesia. Prinsip 5C terdiri dari:

a. *Character*.

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca sifat atau watak dari si calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar.

b. *Capacity*.

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*.



Merupakan penilaian terhadap penggunaan modal, apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan terhadap sumber modalnya, darimana saja sumber modal yang ada sekarang ini.

d. *Condition*.

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral*.

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

(Kasmir, 2010:117).

Prinsip 5C meliputi analisis calon debitur dilihat dari aspek karakter (*Character*),

kapasitas (*Capacity*), modal (*Capital*), kondisi (*Condition*), dan jaminan (*Collateral*). Analisis calon debitur dengan menggunakan prinsip 5C akan memberikan informasi kepada bank mengenai kelayakan calon debitur tersebut untuk menerima kredit.

5. Prosedur Pemberian Kredit

Kredit memiliki risiko yang tinggi jika tidak diberikan secara hati-hati, oleh karena itu, pemberian kredit bank harus melewati serangkaian prosedur yang telah disusun secara sistematis oleh masing-masing bank guna mengurangi adanya risiko kredit yang terjadi saat pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit secara umum dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas.

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

1) Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi:



- a) Latar belakang perusahaan.
- b) Maksud dan tujuan kredit.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu.

2) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi fotokopi:

- a) Akte Notaris.
- b) T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan).
- c) N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- d) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
- e) Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
- f) Fotocopi sertifikat pinjaman.

3) Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan rugi laba yang ada dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- a) *Current Ratio*.
- b) *Acid Test Ratio*.
- c) *Inventory Turn Over*.
- d) *Sales to Receivable Ratio*.
- e) *Profit Margin Ratio*.
- f) *Return on Net Worth*.
- g) *Working Capital*.

b. Penyelidikan berkas pinjaman.

Tujuannya adalah mengetahui apakah yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Wawancara awal.

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. *On the Spot*.

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *On the Spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I.

e. Wawancara II.

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *On the Spot* di lapangan.

f. Keputusan kredit.

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

h. Realisasi kredit.

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran/penarikan dana.

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dari tujuan kredit. (Kasmir, 2010:124).

Prosedur pemberian kredit berawal pada saat debitur mengajukan berkas-berkas yang dibutuhkan guna melengkapi pengajuan proposal kredit hingga penyaluran atau penarikan dana kredit.

F. Risiko Kredit

1. Definisi Risiko Kredit

Pemberian kredit bank menggunakan dana pihak ketiga dan bank bertanggung jawab atas ketersediaan dana tersebut jika terjadi penarikan oleh nasabah yang bersangkutan. Bank wajib memastikan bahwa debitur dapat melunasi dana kredit agar dana bank dapat dikembalikan ke bank dan menghindari kurangnya ketersediaan dana pihak ketiga. Tanggung jawab bank terhadap dana pihak ketiga inilah yang menunjukkan bahwa kredit memiliki risiko yang besar akan terjadinya kerugian.

Risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*Counterparty*) memenuhi kewajibannya (Ghozali, 2007:121). Kewajiban debitur berarti yaitu debitur wajib mengembalikan dana kredit yang dipinjam. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya karena ketidakpastian akan masa yang akan datang atau kegagalan usaha debitur,



sehingga menyebabkan debitur bangkrut dan tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembalikan dana kredit yang dipinjam dari bank.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang dialami bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya ditambah bunga (Ali, 2004:199). Pokok pinjaman sering disebut dengan hutang. Hutang yang dipinjam akan dikenai bunga bank sesuai dengan tingkat suku bunga pada tingkat tertentu yang telah ditetapkan. Risiko kredit disebabkan oleh kemungkinan debitur tidak melunasi hutang yang diberikan beserta bunganya. Salah satu kerugian akibat risiko kredit adalah kredit macet yang menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran bunga bank dan minimnya ketersediaan dana bank.

Definisi risiko kredit yang telah dijelaskan sebelumnya menyimpulkan bahwa risiko kredit adalah peluang adanya kerugian bank disebabkan debitur tidak dapat melunasi hutang beserta bunganya kepada bank. Debitur memiliki kewajiban untuk mengembalikan hutang beserta bunganya yang telah dipinjam dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Ketidakpastian debitur untuk mengembalikan hutang dan bunga bank yang dibebankan inilah yang disebut dengan risiko kredit.

2. Jenis Risiko Kredit

Risiko kredit terdapat pada pemberian kredit kepada seluruh pihak yang mengajukan kredit, baik kredit yang bersifat untuk pemakaian pribadi maupun komersial. Pihak yang mengajukan kredit memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembalikan kredit, oleh karena itu, risiko kredit yang menyertai setiap pemberian kredit yang dilakukan bermacam-macam. Risiko kredit dapat Risiko kredit bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Risiko kredit pada suatu pemerintah (*Sovereign Loan Risk*). Risiko kredit pada suatu pemerintahan adalah risiko kerugian bank berkaitan dengan kemungkinan suatu Negara gagal memenuhi pelunasan pokok dan bunga pinjaman pada bank. Risiko kredit pada korporasi (*Corporate Credit Risk*).
- 2) Risiko kredit korporasi adalah risiko kerugian bank berkaitan dengan kemungkinan pelanggan korporat (*Corporate Customer*) gagal memenuhi pelunasan pokok dan bunga pinjaman pada bank.
- 3) Risiko kredit pada nasabah ritel (*Retail Customer Risk*). Risiko kredit pada nasabah ritel terutama terjadi pada produk-produk bank untuk personal seperti penggunaan kartu kredit (*Credit Card*), kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor dan sebagainya. (Sulhan, 2008: 115).

Risiko kredit berdasarkan tujuan pemberiannya dibagi menjadi 3 jenis yaitu, risiko kredit pada suatu pemerintah, risiko kredit pada korporasi, risiko kredit pada nasabah ritel. Jenis risiko kredit menjadi suatu hal penting diperhatikan karena memberikan gambaran tentang penjelasan risiko kredit yang ada dalam perbankan.

3. Penyebab Risiko Kredit

Risiko kredit bank tidak terjadi begitu saja. Beberapa kondisi perbankan disebut sebagai penyebab risiko kredit dan dapat meningkatkan tingginya risiko kredit bank. Kondisi yang menyebabkan adanya risiko kredit, antara lain:

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli bank tidak terbayar.
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivatif.
- c. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif. (Ghozali, 2007: 12).

Risiko kredit dapat berasal dari kesalahan pihak nasabah, ketidakhati-hatian pemberian kredit, maupun ketidakjelasan kesepakatan yang dibuat. Kondisi yang

menyebabkan adanya risiko kredit memperkuat adanya kemungkinan gagal bayar yang merugikan pihak bank dari kredit yang telah diberikan.

4. Definisi Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang disalurkan, kemudian terjadi keterlambatan pengembalian dibandingkan dengan jadwal yang direncanakan, atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali (Manurung, 2004:196).

Kredit bermasalah dapat digunakan untuk menghitung tingkat NPL, yang dapat mengukur tinggi atau rendahnya persentase kredit bermasalah suatu bank. NPL (*NonPerformingLoan*) diartikan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 sebagai “Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet”. Tingkat NPL dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat NPL dalam bank yang sehat secara umum adalah di bawah 5%. Bank yang memiliki tingkat NPL diatas 5% dinilai kurang sehat, sehingga memerlukan perhatian khusus pada kredit yang diberikan. Bank yang memiliki tingkat NPL dibawah 5% dinilai sehat, oleh karena itu, bank harus mempertahankan tingkat NPL tetap dibawah 5%. Tingkat NPL yang semakin berkurang tiap tahunnya, menunjukkan kredit yang diberikan semakin sehat.

5. Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi pihak yang terlibat dalam pemberian kredit dapat menjadi penyebab kredit bermasalah. Pihak yang dapat menyebabkan kredit bermasalah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pihak debitur (nasabah peminjam).
 - 1) Manajemen (pengelolaan) menunjukkan perubahan, misalnya terjadi penggantian pengurus, perselisihan, ketidakmampuan menangani ekspansi usaha, dan lainnya.
 - 2) Operasional usaha yang semakin memburuk, misalnya kehilangan pelanggan, berkurangnya pasokan bahan baku, mesin-mesin yang kurang berfungsi, dan lainnya.
 - 3) Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah merencanakan melakukan penipuan atau pembobolan bank melalui sektor kredit.
- b. Pihak bank.
 - 1) Ketidakmampuan sumber daya manusia, misalnya pejabat bank kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola perkreditan.
 - 2) Kelemahan bank dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, misalnya pejabat bank belum menyadari pentingnya *Monitoring* atas kredit yang telah diberikan ke debitur.
 - 3) Itikad yang kurang baik dari pejabat bank, misalnya terjadi kolusi dengan pihak debitur untuk mendapatkan keuntungan pribadi.
- c. Pihak lainnya.
 - 1) *ForceMajeur*, yakni adanya peristiwa yang menimbulkan risiko kemacetan kredit. Keadaan ini terjadi akibat adanya bencana alam, kebakaran, perampokan, dan lainnya.
 - 2) Kondisi perekonomian negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usaha, misalnya krisis moneter.
(Arthesa, 2006:182).

Penyebab kredit bermasalah dapat berasal dari pihak debitur sendiri, pihak bank, dan pihak lainnya yang bersangkutan, seperti peristiwa yang menimbulkan kemacetan kredit dan kondisi perekonomian negara. Kredit bermasalah dapat dicegah atau diminimalisir dengan upaya memberi perhatian khusus terhadap pihak-pihak yang menjadi penyebab kredit bermasalah.

6. Gejala adanya Kredit Bermasalah

Bank dapat memprediksi kredit bermasalah sebelum kredit bermasalah tersebut benar-benar terjadi. Prediksi kredit bermasalah dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalisir kerugian akibat adanya kredit bermasalah. Kredit bermasalah diprediksi dengan mengamati gejala adanya kredit bermasalah. Gejala adanya kredit bermasalah secara umum adalah:



- a. Ada tunggakan.
- b. Mengajukan perpanjangan.
- c. Kondisi keuangan menurun.
- d. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak diaudit.
- e. Hubungan semakin renggang, menghindari setiap kali dihubungi.
- f. Penurunan nilai/hilangnya jaminan.
- g. Penggunaan kredit tidak sesuai rencana.
(Veithzal, Rivai, 2006:480).

Gejala adanya kredit bermasalah diamati dari pihak debitur yang dalam kurun waktu pelunasan kredit melakukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

7. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat diatasi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan bank. Penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. *Reschedulling*.
Rescheduling maksudnya bank memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit atau bisa juga memperpanjang waktu angsuran.
- b. *Reconditioning*.
Reconditioning mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai batas waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
- c. *Restructuring*.
Teknik *restructuring* dapat dilakukan dengan menambah jumlah kredit atau menambah *Equity* dengan cara menyetor uang tunai.
- d. Kombinasi.
Kombinasi merupakan cara penyelesaian kredit macet dengan mengkombinasikan dari ketiga jenis metode diatas.
- e. Penyitaan jaminan.
Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutangnya.
(Kasmir, 2010:110).

Kredit yang diberikan dapat diselamatkan dengan penyelesaian kredit bermasalah yang tepat. Penyelesaian kredit bermasalah dilakukan dengan membuat

kesepakatan baru sesuai dengan kondisi keuangan pihak terkait, yang merupakan hasil negosiasi antara pihak yang bersangkutan.

G. Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan

Efektivitas adalah ketepatan suatu tindakan atau kesempurnaan (jaminan) hasil suatu pekerjaan itu sendiri (Almasdi, 2006:66). Definisi lainnya menyatakan bahwa efektifitas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang benar (Kadarisman, et al, 2005:14). Efektifitas juga didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Fathoni, 2006:92). Beberapa definisi efektifitas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, efektifitas adalah suatu penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan dengan cara yang benar melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan tepat waktu, yaitu untuk meminimalisir risiko kredit.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan” (Azwar, 2013:6). Penelitian deskriptif menganalisa data suatu fenomena secara berurutan dan menyajikannya untuk memberikan informasi yang berguna.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai acuan yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.
2. Efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, berlokasi di Jalan Kawi No. 20-22 Malang, yang merupakan kantor cabang dari PT. BRI Persero Tbk kantor wilayah Martadinata Malang.

D. Sumber Data

Sumber data akan dibedakan dilihat dari jenis data yang digunakan. Jenis data penelitian antara lain adalah:



1. Data Primer.

Data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari” (Azwar, 2013:91). Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara yang membahas mengenai pengendalian risiko kredit. Sumber data primer adalah *Staff* pelaksana bagian kredit.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya” (Azwar, 2013:91). Data sekunder yang digunakan berupa arsip perusahaan mengenai formulir pengendalian risiko kredit. Sumber data sekunder adalah *Staff* pelaksana bagian kredit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2013:317). Wawancara dilakukan antara peneliti dengan *Staff* pelaksana bagian kredit.

2. Dokumentasi.

Dokumen adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2013:329). Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan catatan peristiwa



yang sudah terjadi dan disajikan dalam dokumen perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan *Staff* pelaksana bagian kredit.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2. Pedoman Dokumentasi.

Pedoman dokumentasi adalah pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data, catatan, formulir dan dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara deskriptif.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk

PT. BRI Persero Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 pasal 1 tahun 1946. PT. BRI Persero Tbk didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. BRI Persero Tbk.

PT. BRI Persero Tbk merupakan Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 pasal 1 tahun 1946. Kegiatan PT. BRI Persero Tbk pernah berhenti untuk sementara waktu dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948 dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat, sedangkan pada waktu itu, Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) dibentuk dari hasil peleburan antara BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM) melalui PERPU No. 41 Tahun 1960. BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia



Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 tahun 1965.

PENPRES No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia dikeluarkan setelah berjalan selama satu bulan.

Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Fungsi Bank

Indonesia dikembalikan sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II

Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia berdasarkan

Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan

dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral,

kemudian tugas-tugas pokok PT. BRI Persero Tbk sebagai bank umum ditetapkan kembali berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968.

Status PT. BRI Persero Tbk menjadi perseroan terbatas sejak tanggal 1

Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, dan

Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992. Kepemilikan PT. BRI Persero Tbk

masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia pada saat itu. Pemerintah

Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham BRI pada tahun 2003 sehingga

menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. BRI Persero Tbk dan

digunakan sampai saat ini.

Kantor pusat PT. BRI Persero Tbk berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal

Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. PT. BRI Persero Tbk memiliki 18 kantor



wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 17 kantor inspeksi wilayah, 449 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 565 kantor cabang pembantu, 950 kantor kas, 5.144 BRI unit, dan 2.212 teras. PT. BRI Persero Tbk juga memiliki 1 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 3 anak usaha yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT. Bank BRISyariah, dan BRI *Remittance Co Ltd* Hong Kong.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk

Visi dan Misi PT. BRI Persero Tbk ditetapkan melalui SK Direksi BRI Nokep: 81-DIR/REN/02/2013 tanggal 13 Februari 2013. Visi PT. BRI Persero Tbk adalah “Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”. Misi PT. BRI Persero Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).



3. Nilai-Nilai Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk

Nilai-nilai Utama Perusahaan ditetapkan melalui Keputusan Direksi No: S.85-DIR/ KPS/04/2014 tanggal 30 April 2014 tentang Revitaliasi Budaya Kerja adalah sebagai berikut:

a. Integritas.

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

b. Profesionalisme.

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

c. Keteladanan.

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

d. Kepuasan Nasabah.

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

e. Penghargaan kepada SDM.

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dengan



mengembangkan sikap kerjasamadan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

4. Motto dan Logo PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk

Motto adalah kalimat atau kata yang dijadikan sebagai prinsip dan semboyan dalam perusahaan. Motto PT. BRI Persero Tbk adalah “Melayani dengan Setulus Hati”. Motto menggambarkan bahwa PT. BRI Persero Tbk selalu mengedepankan pelayanan nasabah dengan sebaik mungkin.

Logo adalah suatu gambar atau sketsa yang menjadi citra diri perusahaan. Logo bersifat mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo PT. BRI Persero Tbk adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Logo PT. BRI Persero Tbk
Sumber: PT. BRI Persero Tbk

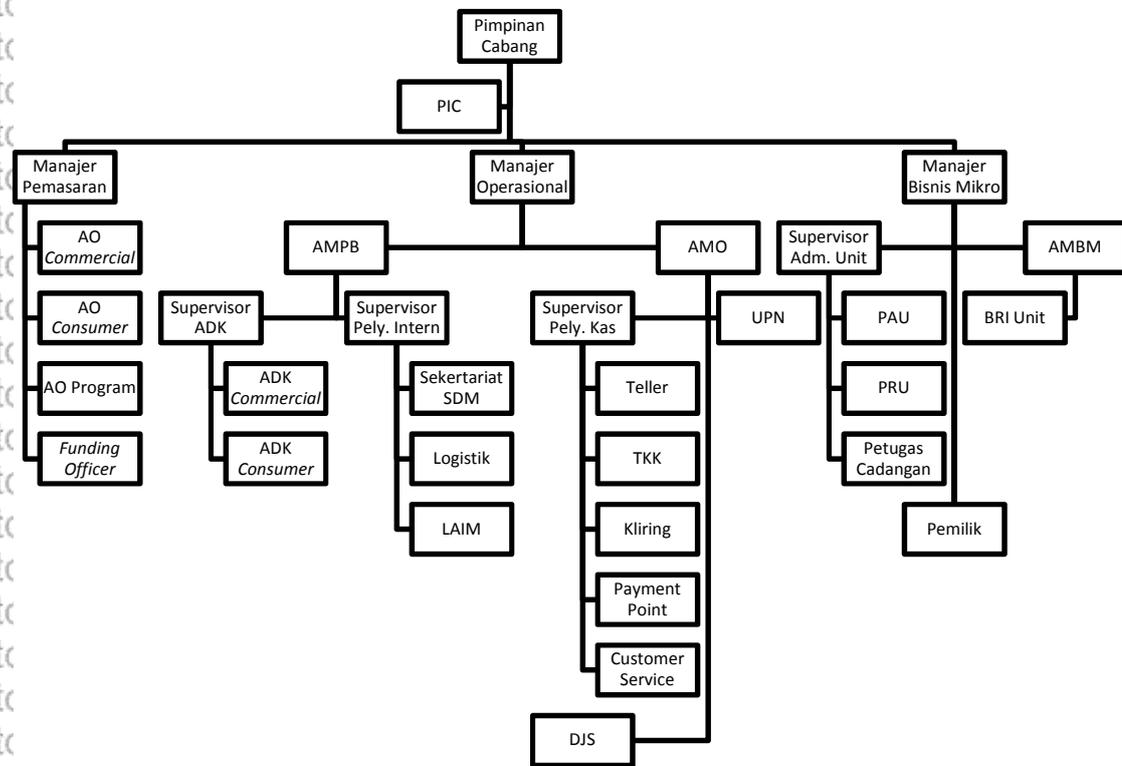
5. Lokasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Cabang Kawi Malang

Lokasi PT. BRI Persero Tbk kantor cabang Malang berada di Jalan Kawi No. 20-22, Malang dan telah memiliki beberapa unit kerja berjumlah 26 unit, kantor kas berjumlah 9 unit dan Kantor cabang Pembantu berjumlah 4 unit.



6. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Cabang Kawi Malang

Struktur organisasi PT. BRI Persero Tbk cabang kawi Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Bagan Struktur organisasi PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.

Uraian tugas dan tanggung jawab atau deskripsi jabatan yang ada pada struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah sebagai berikut:



a. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- 1) Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan cabang mengkoordinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

b. Pejabat Internal Control (PIC)

Pejabat Internal Control merupakan pejabat yang bertugas mengontrol pekerjaan karyawan setiap harinya.

c. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran merupakan pejabat yang berada setingkat di bawah pimpinan cabang, bertugas untuk merencanakan, mengorganisir dan mengelola serta melaksanakan pemberian kredit kepada setiap nasabah.

d. Manajer Operasional

Manajer Operasional merupakan pejabat yang berada setingkat di bawah pimpinan cabang, bertugas untuk mengelola semua kegiatan operasional.

e. Manajer Bisnis Mikro (MBM)

MBM memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya untuk mendukung pencapaian target.
- 2) Membuat RKA.



- 3) Berperan serta secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan serta menjalin hubungan secara professional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait.
- 4) Memastikan bahwa pelayanan dan semua keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan sudah ditindaklanjuti.
- 5) Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern telah dibuat sesuai ketentuan.
- 6) Melaporkan masalah-masalah perkreditan kepada Pimpinan Cabang.
- 7) Melakukan pembinaan, pengawasan dan *Monitoring* kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
- 8) Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa.

7. Kegiatan Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang.

Kegiatan usaha PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang sebagai berikut.

- a. Melakukan penghimpunan dana masyarakat berupa rekening tabungan.

Jenis produk tabungan PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah:

- 1) Tabungan Simpedes (Simpanan Masyarakat Pedesaan).

Tabungan simpedes adalah tabungan masyarakat pedesaan yang dapat dilakukan setiap hari dengan frekuensi pengambilannya tidak dibatasi.

- 2) Tabungan Simpedes TKI.

Tabungan Simpedes TKI adalah tabungan bagi para TKI dan mempermudah aktifitas transaksi penyaluran gaji TKI.



3) Tabungan Simaskot (Simpanan Masyarakat Perkotaan).

Tabungan Simaskot adalah tabungan masyarakat perkotaan yang dapat dilakukan setiap hari dengan frekuensi pengambilannya tidak dibatasi.

4) Tabungan Britama.

Tabungan Britama adalah tabungan yang memiliki fasilitas transfer otomatis antar rekening sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan aktifitas *Banking*.

5) Tabunga Britama Dollar.

Tabungan Britama Dollar adalah Tabungan Britama dalam mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan tabungan dalam mata uang asing.

6) Tabungan Britama Junio.

Tabungan Britama Junio adalah tabungan yang secara khusus dilengkapi dengan fasilitas dan fitur menarik untuk segmen pasar usia anak-anak sampai dengan remaja.

7) Tabungan Haji (ONH).

Tabungan haji adalah tabungan untuk melunasi biaya perjalanan haji, dengan jangka waktu yang tidak dibatasi.

b. Melakukan penghimpunan dana masyarakat berupa rekening Deposito.

Jenis produk Deposito PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah:

1) Depo BRI Rupiah.

Depo BRI rupiah adalah deposito dalam mata uang rupiah dan penarikannya dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati



2) Depo BRI Valas.

Depo BRI Valas adalah deposito dalam mata uang asing dan penarikannya dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati

3) *Deposito on Call* (DOC).

Deposito on Call adalah deposito atas nama pihak ketiga atau bank yang penarikannya dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.

4) SertiBRI.

SertiBRI adalah sertifikat deposito PT. BRI Persero Tbk dengan jangka waktu yang tetap dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga.

c. Melakukan penghimpunan dana berupa rekening Giro. Jenis produk Giro PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah:

1) Giro BRI Rupiah.

Giro BRI Rupiah adalah giro dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau surat perintah pembayaran lain.

2) Giro BRI Valas.

Giro BRI Valas adalah giro dalam mata uang asing yang dapat diambil setiap saat oleh nasabah yang bersangkutan.

d. Melakukan penyaluran dana berupa Kredit/Pinjaman. Jenis produk Kredit PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang adalah:

1) Kredit Ritel.



Kredit Ritel adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan baik berupa Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi, meliputi Kredit Mikro, Kredit Ritel Komersial dan Kredit Menengah.

2) Kredit konsumen/Briguna.

Kredit konsumen adalah kredit yang diberikan untuk kegiatan konsumsi rumah tangga debitur. Produk kredit konsumen yaitu Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kartu Kredit (*Credit Card*). Kredit konsumen diberikan kepada pegawai tetap yang masih aktif bekerja dan pegawai pensiunan.

3) Kredit ketahanan pangan dan energi (KKPE).

KKPE adalah kredit program yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati Negara.

- e. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.
- f. Melakukan jasa bank lainnya. Produk dan layanan bank lainnya adalah:

1) Bank Garansi.

Bank Garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak ketiga yang memasok barang untuk nasabah yang bersangkutan.

2) Kliring.

Kliring adalah proses penyampaian surat berharga yang belum merupakan kewajiban bagi bank oleh bank penarik hingga disahkan



dari bank tertarik melalui lembaga kliring yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

3) ATM:

ATM atau Anjungan Tunai Mandiri adalah tempat mengambil uang dengan kartu ATM yang dapat diambil selama 24 jam.

4) *Safe Deposit Box*:

Safe Deposit Box adalah media penyimpanan barang/dokumen berharga yang disediakan oleh bank untuk disewakan kepada masyarakat dan terjamin keamanannya.

5) *Remittance*:

Remittance adalah layanan BRI untuk mengirim dan menerima dana valuta asing melalui transfer, baik dalam negeri maupun luar negeri.

6) *Bill Payment*:

Bill Payment adalah layanan BRI untuk pembayaran tagihan dengan menggunakan fasilitas ATM atau membayar langsung di *Teller*, seperti tagihan PLN, tagihan telepon, dan lain sebagainya.

7) CepeBRI:

CepeBRI adalah surat berharga BRI yang diterbitkan dalam mata uang rupiah.

8) Inkaso:

Inkaso adalah layanan BRI untuk penagihan atas nama seseorang kepada pihak lain dengan dasar hak tagihan dalam surat berharga.

9) Penerimaan setoran.



Penerimaan setoran adalah layanan BRI untuk menerima setoran dana pihak lain kepada kas suatu instansi atau perusahaan, seperti setoran ONH, setoran pajak, setoran denda tilang, dan lain sebagainya.

10) Transaksi *Online*.

Transaksi Online adalah layanan BRI untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi via *Onlinedi* seluruh Indonesia.

11) Lalu Lintas Giro (LLG).

Lalu Lintas Giro adalah layanan BRI untuk pengiriman uang ke bank lain melalui sistem kliring.

12) *Western Union*.

Western Union adalah layanan BRI untuk mengirim dan menerima uang via *Transfer* dari dan atau ke luar negeri dengan mata uang sesuai dengan Negara yang bersangkutan.

13) BRI Prioritas.

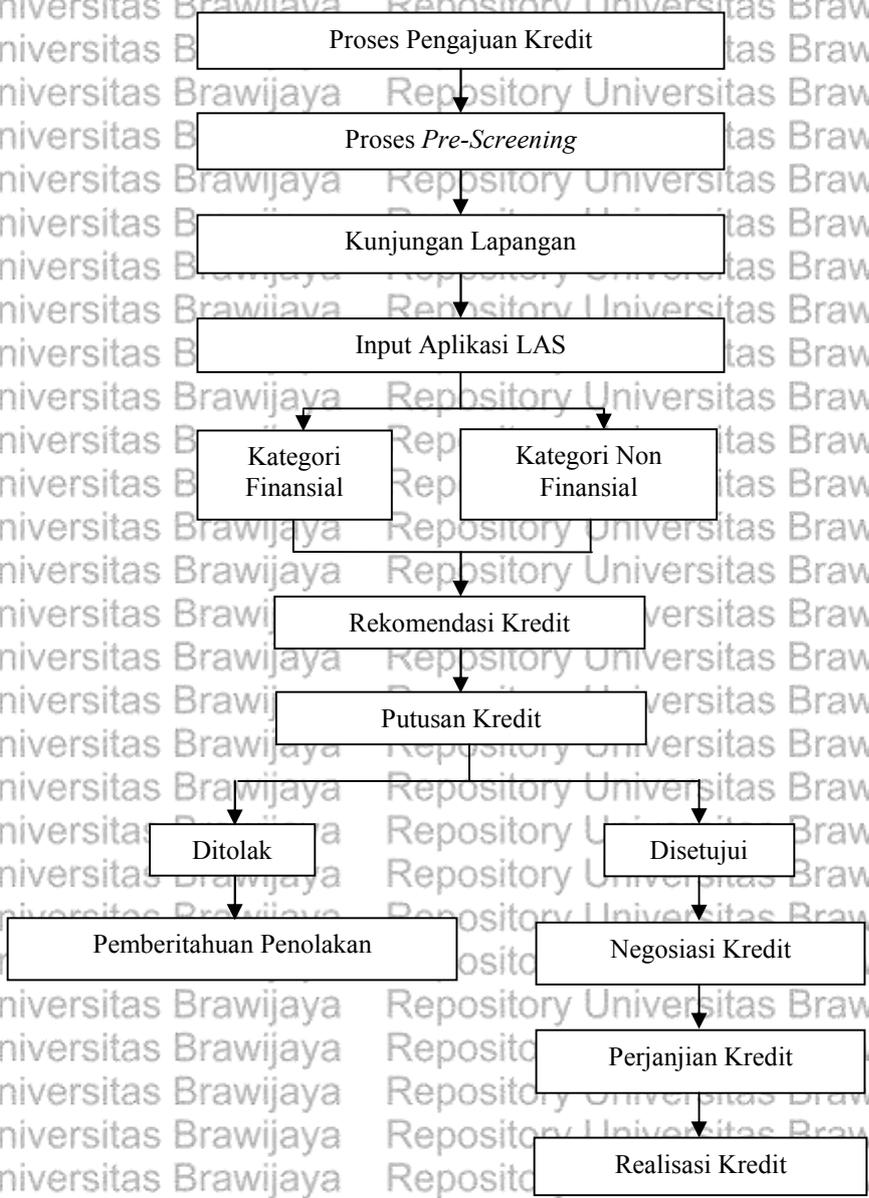
BRI Prioritas adalah layanan BRI secara menyeluruh dan bersifat eksklusif dan professional.

8. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero

Tbk cabang Kawi Malang

Proses pemberian kredit dilakukan secara bertahap melalui prosedur pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi

Malang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3: Flowchart Prosedur Pemberian Kredit PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, 2015.

Keterangan:

- a. Calon debitur datang ke PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang dengan membawa dan melengkapi syarat-syarat pengajuan kredit, sebagai berikut:

- 1) Proposal Permohonan Kredit.





2) Dokumen pribadi seperti:

a) Fotokopi kartu identitas (KTP, SIM, Paspor) dan NPWP

b) Fotokopi KK

c) Fotokopi akta nikah (jika sudah menikah)

d) Fotokopi surat jaminan, seperti Sertifikat Hak Milik (SHM), Hak Guna Bangunan (HGB), Surat Tanda Nomor Bermotor (STNK), Buku Pedoman Kendaraan Bermotor (BPKB), Kwitansi Pajak Bumi dan bangunan (PBB) Terakhir, Bilyet Deposito, Polis Asuransi,

e) Pengajuan kredit ritel, disertai juga dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Fotokopi anggaran dasar atau akte pendirian yang telah disahkan oleh menteri hukum dan HAM RI, Fotokopi surat ijin usaha perdagangan (SIUP), Laporan keuangan debitur 2 tahun terakhir.

Calon debitur akan dilayani oleh bagian ADK dengan memeriksa kelengkapan persyaratan pengajuan kredit, kemudian bagian ADK menyerahkan proposal permohonan kredit kepada pimpinan cabang untuk memperoleh persetujuan. Keputusan pimpinan cabang diberikan kepada bagian ADK dalam bentuk surat disposisi, bila disetujui, maka bagian ADK menyiapkan SKPP dan mengisi keterangan sesuai dengan proposal permohonan kredit dari calon debitur. Bagian ADK mulai untuk melakukan penilaian awal untuk memastikan bahwa calon debitur tersebut tidak termasuk dalam daftar hitam (debitur bermasalah) Bank Indonesia. Dokumen calon debitur yang sudah lengkap dan memenuhi



persyaratan diserahkan oleh bagian ADK kepada bagian AO untuk diproses.

b. Proses *Pre-Screening* dokumen-dokumen calon debitur dilakukan oleh bagian AO untuk memastikan kelayakan dan kebenaran dokumen untuk diproses lebih lanjut.

c. Bagian AO melakukan *On the Spot* atau kunjungan lapangan ke lokasi calon debitur. Kunjungan lapangan bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi calon debitur, seperti kondisi agunan, tempat usaha, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Hasil kunjungan lapangan ditulis oleh bagian AO dalam laporan kunjungan nasabah (LKN).

d. Hasil kunjungan lapangan dalam LKN di input ke dalam aplikasi *Loan Approval System* (LAS) yang secara otomatis dan terintegrasi menghasilkan output berupa formulir *Credit Risk Rating* (CRR).

e. Rekomendasi kredit diberikan kepada pejabat pemutus kredit yaitu Pimpinan Cabang. Pimpinan Cabang mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dengan mempelajari kondisi debitur saat kredit diajukan dan analisis kredit yang telah dilakukan. Putusan kredit dari Pimpinan Cabang diserahkan kembali kepada bagian ADK untuk diproses lebih lanjut.

f. Putusan kredit yang ditolak dicatat oleh bagian ADK dalam Register Permohonan Kredit Kantor cabang (RPKK) dan menyiapkan surat pemberitahuan ditolak kepada calon debitur yang bersangkutan disertai alasan-alasan penolakan.



- g. Putusan yang disetujui akan dicatat dalam RPKK yang kemudian disiapkan Surat Penawaran Putusan Kredit (*Offering Letter*). SPPK memuat struktur dan tipe kredit, syarat-syarat dan ketentuan kredit serta batas waktu jawaban persetujuan dan penolakan dari calon debitur. Debitur diberikan waktu sampai dengan 14 hari untuk mempertimbangkan putusan penawaran kredit yang diberikan. Debitur yang menyetujui persyaratan yang tercantum dalam SPPK wajib menandatangani di atas meterai dan mengembalikan SPPK tersebut sebelum jangka waktu berakhir. Bagian ADK akan menyiapkan akta perjanjian kredit dan pengikat agunan setelah SPPK dikembalikan oleh calon debitur ke kantor cabang. Penandatanganan perjanjian kredit dilakukan disaksikan Pimpinan Cabang, bagian ADK, dan Notaris.
- h. Calon debitur dapat melakukan pencairan kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pencairan kredit dapat dilakukan secara langsung atau bertahap sesuai dengan kesepakatan antara debitur dengan bank.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan, diperoleh dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi dengan staff pelaksana bagian administrasi kredit. Dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang terkait dengan upaya pengendalian risiko kredit, yaitu formulir *Credit Risk Rating* (CRR), Lembar Kunjungan Nasabah (LKN), Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) dan Memorandum Analisis Restrukturisasi Kredit (MAK). Wawancara dilakukan pada narasumber dan dengan pertanyaan wawancara sebagai berikut:



Narasumber : *Staff* pelaksana bagian kredit

Pertanyaan wawancara :

1. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit?
2. Bagaimanakah upaya pengendalian risiko kredit tersebut dilakukan?
3. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan risiko kredit?
4. Berapakah kredit bermasalah yang muncul pada tiap jenis-jenis kredit?
5. Apasajakah gejala yang menyebabkan adanya kredit bermasalah?
6. Bagaimanakah upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan?
7. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah?
8. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan kredit bermasalah?

Dokumentasi dan wawancara menghasilkan data penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Pengendalian Risiko Kredit.

a. Penggunaan metode *Credit Risk Rating (CRR)*.

CRR adalah metode Pemeringkatan Internal (*Internal Rating*) untuk mengetahui peringkat risiko kredit calon debitur dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan pemberian kredit. CRR dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Bagian AO melakukan *input* informasi calon debitur ke dalam aplikasi *Loan Approval System (LAS)*.
- 2) LAS memproses informasi dan menggolongkannya ke dalam kategori finansial dan kategori non finansial, kemudian,
- 3) LAS akan menghasilkan *output* berupa formulir CRR.
- 4) Formulir CRR digunakan untuk pengambilan keputusan.



Penggunaan CRR dapat mengendalikan risiko kredit

karena CRR mengidentifikasi risiko kredit sejak awal proses pemberian kredit, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kelayakan debitur bagi pimpinan cabang.

b. Pembuatan Lembar Kunjungan Nasabah (LKN).

LKN adalah laporan petugas bank yang telah melakukan kunjungan atau *Survey* lapangan ke lokasi debitur. LKN dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Bagian AO yang melakukan *Survey* lapangan, kemudian,
- 2) Bagian AO tersebut mencatat dan mendokumentasikan temuan yang diperoleh selama melakukan *Survey* ke dalam LKN.

Pembuatan LKN dapat mengendalikan risiko kredit karena LKN merupakan wujud tanggung jawab pihak bank atas kunjungan lapangannya, sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit.

c. Pembuatan Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP).

SKPP adalah surat yang digunakan dalam proses pengajuan kredit. SKPP dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Debitur mendatangi bank dan menyatakan keinginannya untuk mengajukan kredit bank.
- 2) Debitur mengajukan proposal permohonan kredit.
- 3) Bagian ADK mengisi SKPP sesuai dengan proposal permohonan kredit setelah memperoleh persetujuan dari pimpinan cabang.



Pembuatan SKPP dapat mengendalikan risiko kredit karena merupakan bukti tertulis yang menyatakan bahwa debitur yang bersangkutan benar-benar mengajukan permohonan kredit kepada bank, sehingga di kemudian hari, debitur tidak dapat berbohong dengan tidak mengakui dana yang dimiliki berasal dari kredit bank.

d. Pencatatan register secara manual.

Pencatatan register secara manual adalah kegiatan mencatat aktifitas yang berhubungan dengan pemberian kredit, secara manual pada suatu dokumen tertulis. Kegiatan pemberian kredit dicatat dalam sebuah register secara manual yang meliputi tanggal, staff pelaksana, dan kegiatan yang dilakukan. Pencatatan register secara manual dapat mengendalikan risiko kredit karena dengan adanya pencatatan register, maka dapat diketahui riwayat pelaksanaan suatu kegiatan pemberian kredit, jelas dan menghindari dari adanya kesalahan baik dari pihak bank maupun pihak debitur.

e. Menentukan Pencadangan Pembentukan Aktiva Tetap (PPAP).

PPAP adalah kegiatan mengalokasikan sebagian pendapatan bank sebagai dana cadangan untuk menutup kekurangan modal bila kerugian benar-benar terjadi. PPAP ditentukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan jangka waktu keterlambatan pengembalian kredit.
- 2) Menentukan kolektibilitas kredit debitur yang bersangkutan berdasarkan jangka waktu keterlambatan pengembalian kredit.
- 3) Menentukan peringkat risiko kredit berdasarkan kolektibilitas kredit.



- 4) Menentukan persentase PPAP berdasarkan peringkat risiko kredit.

Tahapan penentuan PPAP secara keseluruhan dijelaskan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Pencadangan Pembentukan Aktiva Produktif (PPAP).

Jangka Waktu Keterlambatan Pengembalian Kredit	Kolektibilitas Kredit	Peringkat Risiko Kredit	PPAP
0 hari	Lancar	1	1%
1-90 hari	Dalam Perhatian Khusus	2	5%
91-120 hari	Kurang Lancar	3	15%
121-150 hari	Diragukan	4	50%
>150 hari	Macet	5	100%

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, 2015.

- 5) Menghitung jumlah PPAP.

Persentase PPAP digunakan untuk menghitung jumlah PPAP dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah PPAP = Persentase PPAP x Jumlah kredit yang diberikan.

Contoh: Wanda dan Windi telah menerima kredit masing-masing sebesar Rp 100.000.000,-. Wanda terlambat mengembalikan kredit selama 5 hari, dan windi terlambat mengembalikan kredit selama 155 hari.

Tabel 3: Contoh penentuan persentase PPAP.

Nama Debitur	Jangka Waktu Keterlambatan Pengembalian Kredit	Kolektibilitas Kredit	Peringkat Risiko Kredit	PPAP
Wanda	5 hari	Dalam Perhatian Khusus	2	5%
Windi	155 hari	Macet	5	100%

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, 2015.



Perhitungan:

a) Jumlah PPAP Wanda

$$5\% \times \text{Rp } 100.000.000,- = \text{Rp } 5.000.000,-$$

Artinya:

Bank akan mencadangkan dananya sebesar Rp 5.000.000,- untuk menutup kerugian apabila benar-benar terjadi.

b) Jumlah PPAP Windi

$$100\% \times \text{Rp } 100.000.000,- = \text{Rp } 100.000.000,-$$

Artinya:

Bank akan mencadangkan dananya sebesar Rp 100.000.000,- untuk menutup kerugian apabila benar-benar terjadi.

Penentuan Pencadangan Pembentukan Aktiva Tetap (PPAP) dapat mengendalikan risiko kredit karena PPAP dapat meringankan kerugian yang disebabkan oleh risiko kredit yang benar-benar terjadi.

f. Menggunakan jasa perusahaan asuransi.

Pengendalian risiko kredit dilakukan dengan penjaminan/asuransi kredit sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Perusahaan asuransi

yang digunakan jasanya adalah perusahaan asuransi Jamkrindo dan

Askrindo. Asuransi kredit ditetapkan minimal 70% dari kredit yang diberikan dan jangka waktu asuransi kreditsama dengan jangka waktu

kredit. Asuransi dapat mengendalikan risiko kredit karena asuransi

berperan sebagai penjaminan oleh pihak diluar bank, yang akan menutup kerugian dari risiko kredit.

2. Kredit Bermasalah PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang

Kredit bermasalah yang muncul pada tiap jenis-jenis kredit, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel4: Rincian Kredit Bermasalah pada tiap jenis-jenis kredit PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang. (dalam rupiah)

KREDIT	TAHUN		
	2012	2013	2014
Ritel Komersial	14.805.000.000	7.721.000.000	24.277.000.000
Program	454.000.000	0	762.000.000
Menengah	0	0	4.981.000.000
Briguna	4.948.000.000	4.610.000.000	5.046.000.000
Konsumer	3.944.000.000	6.734.000.000	9.689.000.000
TOTAL	24.151.000.000	19.065.000.000	44.755.000.000

Sumber: PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang, 2015.

3. Gejala adanya kredit bermasalah.

Gejala adanya kredit bermasalah ditunjukkan oleh beberapa kondisi debitur sebagai berikut:

- Cashflow* perusahaan debitur masih ada, hanya menurun.
- Usaha debitur masih ada, meskipun omset berkurang.
- Adanya itikad baik dari debitur untuk melunasi kredit, tetapi belum memiliki dana yang cukup.

4. Tahapan Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Kredit bermasalah secara keseluruhan diselesaikan dengan melalui serangkaian tahapan penyelesaian kredit bermasalah, dimulai dari bank menemukan adanya kredit bermasalah, hingga upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- Memperhatikan jangka waktu keterlambatan pengembalian kredit.



Pengamatan terhadap jangka waktu keterlambatan pengembalian kredit merupakan tahapan awal penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan bank untuk mengetahui adanya kredit bermasalah. Jangka waktu keterlambatan pengembalian kredit merupakan indikator adanya kredit bermasalah. Jangka waktu yang semakin lama, mengindikasikan kredit bermasalah yang semakin besar. Pihak bank wajib menelusuri penyebab kredit bermasalah tersebut, agar dapat diselesaikan dengan baik.

b. Mencari informasi mengenai permasalahan debitur.

Penggalan informasi mengenai permasalahan debitur merupakan tahapan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan setelah mengetahui adanya kredit bermasalah, kemudian, mencari tahu permasalahan yang sedang dialami oleh debitur. Informasi mengenai permasalahan yang dialami debitur digunakan untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah dan memberikan solusi yang tepat bagi pihak bank maupun debitur. Pencarian informasi mengenai permasalahan debitur dapat dilakukan dengan wawancara dengan debitur serta observasi, bila diperlukan.

c. Melakukan analisis debitur yang bersangkutan.

Analisis debitur merupakan tahapan penyelesaian kredit bermasalah untuk mengamati dan memperhitungkan penyelesaian kredit bermasalah yang tepat. Analisis debitur dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap riwayat kredit debitur yang bersangkutan. Analisis debitur digunakan untuk membuat rekomendasi



restrukturisasi kredit sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut untuk pengambilan keputusan.

d. Membuat rekomendasi restrukturisasi kredit.

Pembuatan rekomendasi restrukturisasi kredit merupakan tahapan penyelesaian kredit bermasalah yang dibuat setelah menganalisis kondisi debitur. Rekomendasi restrukturisasi kredit menjadi solusi atas permasalahan debitur sehingga kredit dapat dikembalikan sesuai dengan yang diharapkan. Rekomendasi restrukturisasi kredit berupa upaya penyelesaian kredit bermasalah dan meliputi penyelesaian kredit bermasalah yang dinilai rendah hingga tinggi.

e. Mendokumentasikan analisis restrukturisasi kredit ke dalam Memorandum

Analisis Restrukturisasi kredit (MAK).

Pendokumentasian analisis restrukturisasi kredit ke dalam MAK merupakan tahapan penyelesaian kredit bermasalah untuk melaporkan hasil analisis debitur beserta dengan rekomendasi restrukturisasi kredit. MAK digunakan sebagai media untuk menyajikan hasil analisis debitur dan rekomendasi restrukturisasi kredit. Pendokumentasian analisis restrukturisasi kredit berfungsi untuk menyimpan data debitur yang pernah memiliki kredit bermasalah.

5. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Kredit bermasalah yang telah dianalisis, akan diselesaikan dengan beberapa upaya penyelesaian kredit bermasalah. Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:



a. Penurunan tingkat suku bunga.

Penurunan tingkat suku bunga adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan mengurangi tingkat suku bunga awal sesuai dengan kesepakatan baru selama kurun waktu tertentu. Penurunan tingkat suku bunga dilakukan pada debitur yang mengalami penurunan omset atau *Cashflow* perusahaan, karena tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar bunga bank. Suku bunga yang diturunkan akan kembali normal pada saat usaha debitur menghasilkan omset atau *Cashflow* yang meningkat.

b. Perpanjangan jangka waktu kredit.

Perpanjangan jangka waktu kredit adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan menambah jangka waktu yang digunakan debitur untuk mengembalikan kredit. Perpanjangan jangka waktu kredit dilakukan pada debitur yang mengalami kondisi yang sulit, sehingga jumlah kredit dirasakan terlalu besar. Perpanjangan jangka waktu kredit membuat jumlah kredit yang dibayarkan lebih kecil daripada sebelum diperpanjang.

c. Penundaan pembayaran denda dan bunga bank.

Penundaan pembayaran denda atau bunga bank adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan memberi kelonggaran waktu pembayaran denda atau bunga. Penundaan pembayaran denda atau bunga dilakukan pada debitur yang merasa masih tidak sanggup membayar kredit dengan denda atau bunga secara bersamaan. Penundaan pembayaran denda atau bunga bank memberikan kemudahan bagi debitur untuk melunasi kredit saja,



sedangkan denda atau bunga dapat dibayarkan pada waktu yang telah disepakati.

d. Penyelesaian kredit secara damai.

Penyelesaian kredit secara damai adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan mengarahkan debitur untuk melunasi seluruh tanggungan kreditnya kepada bank. Penyelesaian kredit secara damai dilakukan pada debitur yang merasa tidak mampu untuk meneruskan kredit dalam kurun waktu yang telah disepakati, oleh karena itu, debitur memilih untuk melunasi kredit dengan cara menyetorkan sejumlah uang pada bank dan kredit dianggap telah lunas. Penyelesaian kredit secara damai menyelesaikan kredit dan mengurangi risiko yang akan semakin besar apabila kredit tersebut tetap dilanjutkan.

e. Penyelesaian melalui media hukum.

Penyelesaian kredit melalui jalur hukum adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan melelang agunan debitur di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Penyelesaian kredit melalui jalur hukum dilakukan pada debitur dengan risiko yang dinilai tinggi.

Penyelesaian kredit melalui jalur hukum melibatkan proses hukum untuk mencairkan agunan debitur sehingga dapat menutup dana kredit yang tidak dilunasi.

B. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dilakukan pada data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan, sebagai berikut:



1. Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit

Proses manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko. PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang telah melakukan upaya pengendalian risiko kredit yang sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran dan evaluasi risiko, dan alternatif pengelolaan risiko. Analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Adanya analisis kredit yang tepat.

Analisis kredit yang tepat ditunjukkan oleh adanya sistem dokumentasi dan analisis kredit. Sistem dokumentasi dan analisis kredit dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Analisis kredit dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan menggunakan Lembar Kunjungan Nasabah (LKN) sebagai media untuk mencatat informasi debitur, didukung dengan adanya Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) yang berisi profil debitur beserta latar belakang mengajukan kredit, selain itu, analisis kredit lainnya dilakukan juga dengan metode *CreditRiskRating*(CRR), yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan debitur.

b. Adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi

Sumber daya manusia yang berkompeten tinggi ditunjukkan dengan adanya *Staff* kredit yang memadai. *Staff* kredit yang memadai berperan untuk menjalankan kegiatan perkreditan bank, karena jumlah personil yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan bank dan masing-masing



Staff memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perkreditan. Sumber daya manusia yang berkompeten tinggi ditunjukkan dengan adanya *Staff* bagian AO yang siap sedia untuk melakukan *Survey* lapangan dan menganalisis kredit, serta *Staff* bagian ADK untuk menyimpan dokumentasi kredit.

Sumber daya yang berkompeten tinggi menghasilkan juga adanya budaya bank, yaitu adanya pencatatan register yang dilakukan. Budaya bank ini terlihat dari adanya pencatatan kegiatan yang telah dilakukan, ke dalam suatu dokumen yang disebut dengan register, yang dilakukan secara manual. Kegiatan ini telah dilakukan secara terus menerus sehingga dapat dikatakan sebagai budaya bank. Budaya bank ini secara tidak langsung mendukung proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, karena penggunaan dokumen register yang dicatat secara manual dapat membantu bank untuk memecahkan masalah yang timbul dalam proses manajemen risiko perbankan.

c. Adanya sistem informasi dan pengelolaan *Database* yang memadai.

Sistem informasi dan pengelolaan *Database* yang memadai ditunjukkan dengan adanya analisis risiko kredit yang mudah. Analisis risiko kredit yang mudah ini dapat menghemat waktu analisis kredit. Sistem informasi dan pengelolaan *Database* yang memadai ditunjukkan dengan adanya penggunaan aplikasi *Loan Approval System* (LAS) secara terkomputerisasi untuk melakukan analisis kredit dengan metode *Credit Risk Rating* (CRR)



dan didukung dengan kemampuan para *Staff* kredit dalam pengoperasiannya.

2. Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam mengendalikan risiko kredit.

Proses manajemen risiko perbankan yang dilakukan PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang dalam mengendalikan risiko kredit, telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang benar, namun, masih belum dapat meminimalisir risiko kredit secara keseluruhan. Risiko kredit ditunjukkan oleh tingkat NPL, yang belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tingkat NPL yang minim, dengan kata lain, tingkat NPL yang menurun dari tahun ke tahunnya atau berjumlah 0, oleh karena itu, proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit masih belum efektif. Tingkat NPL PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Tingkat NPL PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang.

(dalam rupiah)

KREDIT	TAHUN		
	2012	2013	2014
Ritel Komersial	14.805.000.000	7.721.000.000	24.277.000.000
Program Menengah	454.000.000	0	762.000.000
Briguna	0	0	4.981.000.000
Konsumer	4.948.000.000	4.610.000.000	5.046.000.000
Jumlah	3.944.000.000	6.734.000.000	9.689.000.000
Jumlah Kredit Keseluruhan	24.151.000.000	19.065.000.000	44.755.000.000
Jumlah Kredit Keseluruhan	1.032.048.000.000	1.187.102.000.000	1.626.865.000.000
Tingkat NPL	2,34%	1,606%	2,751%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015.



Tingkat NPL PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang mengalami penurunan dan peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Tingkat NPL pada tahun 2012 sebesar 2,34%, menurun pada tahun 2013, menjadi sebesar 1,606% dengan penurunan sebesar 0,734%, sedangkan tingkat NPL pada tahun 2014, meningkat dari tahun sebelumnya, menjadi sebesar 2,751% dengan peningkatan sebesar 1,145%. Kondisi tingkat NPL dari tahun 2012 hingga 2014 menggambarkan kondisi yang berfluktuatif.

Tingkat NPL yang berfluktuatif disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah yang berfluktuatif pula. Jumlah kredit bermasalah pada tahun 2013, menurun dari sebelumnya pada tahun 2012, yaitu sebesar 24.151.000.000 menjadi sebesar 19.065.000.000, kemudian meningkat pada tahun 2014, menjadi sebesar 44.755.000.000. Jumlah kredit bermasalah yang berfluktuatif, secara keseluruhan disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah pada jenis-jenis kredit yang telah diberikan, sebagai berikut:

- a. Jumlah kredit bermasalah secara keseluruhan menurun pada tahun 2013, disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah pada kredit ritel komersial, kredit program, dan kredit briguna yang menurun, serta kredit menengah yang dapat diminimalisir hingga menjadi 0 secara stabil dari tahun 2012. Jenis-jenis kredit yang telah dijelaskan sebelumnya, memiliki jumlah kredit bermasalah yang menurun karena adanya proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan.



b. Jumlah kredit bermasalah secara keseluruhan meningkat pada tahun 2014, disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah pada kredit ritel komersial, kredit program, kredit menengah, kredit briguna, dan kredit konsumen yang juga meningkat. Jenis-jenis kredit yang telah dijelaskan sebelumnya, memiliki jumlah kredit bermasalah yang meningkat, karena adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia. Kenaikan harga BBM menyebabkan meningkatnya harga-harga barang yang beredar di pasaran, sehingga berpengaruh pada menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan perusahaan-perusahaan debitur mengalami penurunan permintaan barang produksi sehingga perusahaan-perusahaan debitur tidak memiliki uang yang cukup untuk mengembalikan kredit yang dipinjam, dan berakibat pada kelancaran membayar kewajiban pada bank.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengelola risiko kredit dilihat dari upaya yang dilakukan dalam mengendalikan risiko kredit dan tingkat NPL sebagai hasil dari pencapaian upaya pengendalian risiko kredit yang dilakukan. Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit pada PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang telah dilakukan dengan beberapa upaya pengendalian risiko kredit, dan terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

1. Proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dilakukan dengan beberapa upaya pengendalian risiko kredit dan telah sesuai dengan teknik identifikasi risiko, dimensi pengukuran dan evaluasi risiko, dan alternatif pengelolaan risiko, serta menghasilkan temuan-temuan yaitu adanya analisis kredit yang tepat, adanya sumber daya manusia yang berkompeten tinggi, adanya sistem informasi dan pengelolaan *database* yang memadai.
2. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu untuk meminimalisir risiko kredit tiap tahunnya. PT. BRI Persero Tbk cabang Kawi Malang telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang benar, namun masih memiliki tingkat NPL yang berfluktuatif selama 3 tahun berturut-turut, sehingga proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dikatakan belum



efektif. Penurunan tingkat NPL pada tahun 2013 disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah yang menurun sebagai hasil dari proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan, sedangkan peningkatan tingkat NPL pada tahun 2014 disebabkan oleh jumlah kredit bermasalah yang meningkat sebagai akibat dari kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2014, yang merupakan penyebab diluar kendali bank, yaitu adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM) sehingga mempengaruhi kelancaran debitur untuk mengembalikan kredit.

B. Saran

Saran yang diberikan terkait dengan efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit adalah:

1. Mempertahankan pencapaian hasil dari proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan.
2. Menggiatkan pemberian kredit yang lebih terfokus pada debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan kredit, dapat dilihat dari prinsip pemberian kredit yang terpenuhi dengan baik, pada saat terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Pers.

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: Gramedia.

Almasdi, Jusuf Suit. 2006. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed.3. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arafat, Wilson. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia anggota Ikapi.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Darmawi, Herman. 2013. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Fathoni, Abudrahmat. 2006. *Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rieka Cipta.

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit)*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Idroes, Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.

Kadarisman, H. Sumeidi, Marwan, dan H.Kusnadi. 2005. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Malang: Universitas Brawijaya.

Manurung, Mandala dan Prathama Raharja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Rivai, Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Banker, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sastradipoera, Komaruddin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi untuk Bersaing*. Bandung: Kappa-Sigma.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2007. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.

Sulhan, M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Puspoproanoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES.

Internet

PT. BRI Persero Tbk. 2014. *Laporan Tahunan BRI 2014*. Diakses pada 1 April 2015 pukul 09.00 WIB dari <http://bri.co.id/ar>

Gubernur Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No: 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank umum* diakses pada 15 Januari 2015 pukul 14:30 WIB dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/documents/9300230500f949e79cece3272e1065c7pbi_112509.pdf

Presiden Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-*





Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Undang No. 10 Tahun 1998 diakses pada 14 Januari 2015 pukul 11:30 WIB dari http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/documents/uu_bi_1099.pdf

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

Gubernur Bank Indonesia. 2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP* diakses pada Tanggal 10 Maret 2015 pukul 10.30 WIB dari http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.html

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

<http://www.koran-sindo.com/read/929698/150/npl-perbankan-meningkat-1417066035> diakses pada 15 Juni 2015 pukul 10:00 WIB

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK****FORMULIR CREDIT RISK RATING BISNIS RITEL****I. IDENTITAS DEBITUR**

Nama Debitur : Calon Debitur
 Plafond Kredit
 Kolektibilitas
 Jenis Rating

II. KATEGORI FINANSIAL	Nilai Finansial	Final Score
1. Current Ratio	338.94	437.50
2. Quick Ratio	233.04	
3. Debt Equity Ratio	54.52	
4. EBTDA/(Kewajiban bunga + pokok 1 tahun yad)	N/A	
5. EBIT/Bunga	1.470.40	
6. ROA tahun ini > ROA tahun lalu	Ya	
7. Profit Margin tahun ini > Profit Margin tahun lalu	Ya	
8. Pertumbuhan Penjualan tahun ini > tahun lalu	Ya	
III. KATEGORI NON FINANSIAL	Nilai Non Finansial	
1. Karakter		384.62
a. Tingkat Kepercayaan	Cukup Baik	
b. Pengelolaan Rekening Bank	Cukup Baik	
c. Reputasi Bisnis	Cukup Baik	
d. Prilaku Pribadi Debitur	Cukup Baik	
2. Posisi Pasar		
a. Kualitas Produk/Jasa	Cukup Baik	
b. Strategi dan Ketergantungan	Cukup Baik	
c. Lokasi Usaha	Cukup Baik	
3. Situasi Persaingan		
a. Perkembangan pasar dan Situasi Persaingan	Cukup Baik	
b. Struktur Internal Perusahaan	Masih Dapat Diterima	
4. Managemen		
a. Kualitas Komersial	Cukup Baik	
b. Kualitas Teknis	Cukup Baik	
5. Prospek Industri	Cukup Baik	
6. Second Way Out	Baik	
IV. Total Score		822.12
V. Rating		2
VI. Deskripsi Kategori Resiko	RISIKO RENDAH	
VII. HASIL PUTUSAN	Terima	
IX. Override	No	

VIII. PEJABAT PEMRAKARSA

Nama :	Nama :	Nama :
Jabatan :	Jabatan :	Jabatan :
Tanggal :	Tanggal :	Tanggal :



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi



LAPORAN KUNJUNGAN NASABAH

1. Pejabat BRI yang mengunjungi :
2. Nasabah/pemohon yg dikunjungi :
3. Data Nasabah/pemohon
 - Nomor Rekening
 - Pokok Pinjaman
 - Tunggalan Pokok
 - Tunggalan Bunga+Denda
 - Dan lain-lain
4. Tempat dan Tanggal Kunjungan :
5. Tujuan Kunjungan

Prakarsa kredit		
Pemberian kredit		
Negosiasi *)		
Pembinaan		
Penagihan		
Dan lain-lain		

*) Khusus dalam rangka negosiasi, semua persyaratan kredit yang diusulkan, agar telah dibicarakan dengan pemohon ybs.

Malang,
Tandatangan,

□ □ □ □



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

6. Hasil Kunjungan

7. Rencana Tindak Lanjut, paling lambat dilaksanakan tanggal :

Rencana Tindak Lanjut	Tanggal
Penyelesaian sesuai prosedur	

8. Tindakan LKN akan diberikan / dikirimkan kepada :

(Tuliskan nama-nama pejabat BRI yang akan menerima tindakan LKN tersebut. Apabila diluar unit kerja Kanca/Kanwil/Kampus, agar diberikan tanggal pengiriman, selanjutnya disimpan dalam berkas kreditynya.)
Kepada Yth. Bapak Pemimpin Cabang BRI Kanca Malang Kawi

Pejabat Pemrakarsa	
Nama :	Nama :
Jabatan :	Jabatan :
Tanggal :	Tanggal :

9. Tanggapan Para Pejabat BRI tersebut yang menerima tindakan LKN tersebut :

(Merupakan kewajiban pejabat BRI yang menerima tindakan untuk memonitor atau melakukan tindak lanjut atas informasi yang ada pada LKN tersebut).

Pejabat Penerima Tindakan	
Nama :	
Jabatan :	Account Officer
Unit kerja :	BRI Kanca Malang Kawi
Tanggal :	





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi



LAMPIRAN LKN

HASIL KUNJUNGAN NASABAH

- Lampiran LKN ini diisi apabila tujuan LKN berupa Prakarsa Kredit - Pemberian Kredit atau Perpanjangan Kredit.
- Merupakan hasil kunjungan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari LKN

I. HASIL PENILAIAN ASPEK NON-FINANSIAL

Berikan Tanda (x) pada kolom penilaian, sesuai kondisi nasabah/pemohon yang dikunjungi

- a. Aspek Karakter
- Tingkat Kepercayaan

Standar Penilaian	Penilaian
- Informasi yang diberikan debitur sesuai dengan kondisi sebenarnya dan debitur secara aktif menyampaikannya.	
- Informasi yang diberikan debitur sesuai dengan kondisi sebenarnya namun baru diberikan bila diminta.	
- Informasi yang diberikan kurang sesuai dengan kondisi sebenarnya.	
- Informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.	

- Pengelolaan rekening Bank

Standar Penilaian	Penilaian
- Tidak terlambat membayar, memenuhi kelengkapan dokumen atau memenuhi perjanjian kredit.	
- Pernah terlambat membayar, terlambat memenuhi kelengkapan dokumen atau tidak memenuhi perjanjian kredit	
- Nasabah baru (take over) dengan bukti-bukti/dokumen sesuai dengan yg dipersyaratkan.	
- Sering terlambat membayar, terlambat memenuhi kelengkapan dokumen, atau tidak memenuhi perjanjian kredit	
- Nasabah baru atau Nasabah baru (take over) dengan bukti-bukti/dokumen yg kurang sesuai dengan yg dipersyaratkan	
- Masih terdapat kewajiban yang belum diselesaikan, terdapat dokumen yang belum dipenuhi atau melanggar perjanjian kredit	

- Reputasi Bisnis

Standar Penilaian	Penilaian
- Tidak terdapat informasi negatif dari supplier atau konsumen dalam jangka waktu ≥ 2 tahun.	
- Tidak terdapat informasi negatif dari supplier atau konsumen dalam jangka waktu < 2 tahun.	
- Terdapat informasi negatif dari supplier atau konsumen namun dapat dijelaskan oleh nasabah disertai bukti yang memadai.	
- Informasi tentang hubungan bisnis tidak dimiliki karena nasabah merupakan pemain baru.	
- Terdapat informasi negatif dari supplier atau konsumen namun tidak dapat dijelaskan oleh nasabah disertai bukti yang memadai.	



■ Perilaku Pribadi Debitur

Standar Penilaian	Penilaian
- Debitur tidak memiliki gaya hidup negatif atau permasalahan pribadi.	
- Debitur tidak memiliki gaya hidup atau permasalahan pribadi yang dapat mengurangi kemampuan membayar kredit	
- Tidak dimiliki informasi gaya hidup dan riwayat pribadi sebagai nasabah BRI (nasabah baru).	
- Debitur memiliki gaya hidup negative atau permasalahan pribadi.	

b. Aspek Posisi Pasar

■ Kualitas Produk dan Jasa

Standar Penilaian	Penilaian
- Jenis produk/barang dagangan/jasa memenuhi kebutuhan pembeli.	
- Harga jual lebih murah dibanding pesaing	
- Pemenuhan pesanan cepat	
- Personil trampil dan bersahabat.	
- Jenis produk/barang dagangan/jasa cukup memenuhi kebutuhan pembeli	
- Harga jual relatif sama dibanding pesaing	
- Pemenuhan pesanan relatif cepat	
- Personil trampil namun kurang bersahabat.	
- Jenis produk/barang dagangan/jasa kurang memenuhi kebutuhan pembeli	
- Harga jual masih dapat bersaing	
- Pemenuhan pesanan masih dapat diterima	
- Personil kurang trampil dan kurang bersahabat	
- Jenis produk/barang dagangan/jasa tidak memenuhi kebutuhan pembeli.	
- Harga jual lebih mahal dibanding pesaing	
- Pemenuhan pesanan terlambat	
- Personil tidak trampil dan tidak bersahabat.	

■ Sistem Pembayaran

Standar Penilaian	Penilaian
- Nasabah memiliki strategi pemasaran yang tepat	
- Tidak terdapat ketergantungan karena suplier / pembeli banyak dan bervariasi	
- Nasabah memiliki strategi pemasaran yang cukup tepat	
- Tidak terdapat ketergantungan namun suplier/pembeli terbatas	
- Nasabah memiliki strategi pemasaran yang kurang tepat	
- Sebagian Besar Pembayaran dihutang	
- Nasabah tidak memiliki strategi pemasaran	
- Pembayaran selalu dihutang	





**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi**



▪ Lokasi Usaha

Standar Penilaian	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi usaha sangat strategis - Tersedia tenaga kerja (baik kualitas maupun kuantitas) - Diperkirakan tidak terdapat perubahan peruntukan lokasi oleh pemerintah / yang berwenang 	
<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi usaha strategis - Tersedia tenaga kerja namun untuk kualifikasi tertentu sulit diperoleh - Tidak terdapat pembatasan peruntukan lokasi yang merugikan oleh pemerintah/pihak yang berwenang 	
<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi usaha kurang strategis - Terdapat permasalahan dalam penyediaan tenaga kerja - Diperkirakan akan terdapat perubahan peruntukan oleh pemerintah/pihak yang berwenang 	
<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi usaha tidak strategis - Sulit untuk mendapatkan tenaga kerja - Telah terdapat pembatasan peruntukan oleh pemerintah / pihak yang berwenang atau lokasi usaha tidak sesuai dengan peruntukan 	

c. Perkembangan Pasar - Persaingan dan Kaderisasi Kepimpinan

▪ Situasi Pasar dan Persaingan

Standar Penilaian	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan pasar diperkirakan tetap tinggi - Peluang untuk mendapatkan laba tinggi - Jumlah pesaing menurun atau tetap 	
<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan pasar diperkirakan tetap stabil - Peluang mendapatkan laba cukup baik - Jumlah pesaing meningkat sedikit 	
<ul style="list-style-type: none"> - Pasar tidak berkembang - Peluang mendapatkan laba menurun - Jumlah pesaing meningkat 	
<ul style="list-style-type: none"> - Pasar menunjukkan penurunan - Tidak terdapat peluang menghasilkan laba - Jumlah pesaing meningkat dengan tajam 	

▪ Kaderisasi

Standar Penilaian	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah Nasabah telah memiliki kader yang siap menggantikan 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah telah memiliki fungsi-fungsi organisasi dan telah berjalan dengan baik. 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah telah mempersiapkan kader, tetapi kader belum siap menggantikan. 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah telah memiliki fungsi-fungsi organisasi namun belum berjalan dengan baik. 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah belum menyiapkan kader 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah telah memiliki fungsi-fungsi organisasi namun tidak berjalan. 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah Tidak menyiapkan kader 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah belum memiliki fungsi-fungsi organisasi 	



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Formulir 2a / IV

6 / 5

- d. Manajemen
- Kualifikasi Komersial

Standar Penilaian	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara tertib dan debitur mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laporan rugi laba, dll) - Pertanyaan-pertanyaan masalah finansial dapat dijawab secara detail 	
<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara tertib dan teratur namun debitur belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik. - Pertanyaan-pertanyaan masalah finansial dapat dijawab secara garis besar 	
<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan transaksi keuangan hanya berupa kumpulan nota-nota. - Pertanyaan-pertanyaan masalah finansial hanya dapat dijawab sebagian saja. - Debitur tidak memiliki catatan-catatan transaksi keuangan. - Pertanyaan-pertanyaan masalah finansial tidak dapat dijawab oleh debitur. 	

- Kualifikasi Teknis

Standar Penilaian	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keahlian dan pengalaman sebagai pengelola usaha dalam jangka waktu ≥ 4 tahun - Memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usaha 	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keahlian dan pengalaman sebagai pengelola usaha dalam jangka waktu > 3 tahun < 4 tahun - Memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha 	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keahlian dan pengalaman sebagai pengelola usaha dalam jangka waktu > 2 tahun < 3 tahun - Kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha 	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keahlian dan pengalaman sebagai pengelola usaha dalam jangka waktu < 2 tahun - Tidak motivasi untuk mengembangkan usaha. 	

2. HASIL INFORMASI DATA KEUANGAN

Data keuangan ybs. terlampir di halaman berikut.

Dibuat oleh			
Nama	:	Account Officer	Account Officer
Jabatan	:	Account Officer	Account Officer
Unit kerja	:	BRI Kanca Malang Kawi	BRI Kanca Malang Kawi
Tanggal	:		





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

**SURAT KETERANGAN
PERMOHONAN PINJAM**

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
 - a. Rumah tinggal :
 - Usaha :
 - Telpon :
- 3. Tempat & tanggal lahir :
- 4. Status :
- 5. Kewarganegaraan :
- 6. Status badan hukum pemohon; berilah tanda (X) bagi yang sesuai :

Individual	Koperasi
Firma	Yayasan
Komanditer (CV)	Perum
Perseroan Terbatas (PT)	Persero
PMA	Perjanjian
PMDN	Bank
	Lainnya

- 7. Surat bukti dokumen yang penting (diisi dan dilampirkan) :
 - a. Akta Pendirian
 - b. Akte Perubahan
 - c. KTP Suami
 - d. KTP Istri
 - e. NPWP
 - f. SIUP
 - g. TDP
 - h. Izin Gangguan
- 8. Apakah Perusahaan ybs. termasuk grup dari suatu perusahaan ? Ya / Bukan
Kalau YA, harap berikan penjelasan :

Nama Perusahaan	Pengurus	Jabatan
-----------------	----------	---------



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

9. Jenis Usaha ; beri tanda (X) dan harap jelaskan :

- Pertanian / Agribisnis :
- Manufaktur :
- Konstruksi / Rekayasa :
- Perdagangan :
- Pengangkutan :
- Pertambangan :
- Jasa - jasa :
- Lainnya :

10. Tujuan Penggunaan Fasilitas Kredit ; berilah tanda (X) :

- a. Modal Kerja
- b. Investasi
- c. Jaminan / Garansi Bank
 - Bid Bond
 - Performance Bond
 - Advance Payment
- Guarantee
- Jaminan Pemeliharaan
- d. Kredit Ekspor
- e. Kredit Impor
- f. Lainnya

11. Sebutkan :
a. Jenis mata uang :
b. Jumlah :
c. Jangka waktu :

12. Apakah tersedia laporan Keuangan selama 2 tahun terakhir ? Ya / Tidak

13. Apakah telah diaudit ? Ya / Tidak
Apabila ya, agar dijelaskan nama KAP yg. mengaudit : -

14. Jenis Agunan yang diserahkan untuk mendukung kredit tersebut ? (Cantumkan jenis dan taksiran nilai agunan)

No	Jenis	No Kepemilikan	Lokasi	NPW	NL	PNPW	PNL	Pengikatan	
								Bentuk	Nilai

15. Kalau ada jaminan yang lain (misalnya garansi, borgtocht, dll) yang dapat disediakan, sebutkan dalam daftar dibawah ini :

No	Jenis Agunan	Berasal Dari	Nilai
-	-	-	-
		Jumlah	-



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

16. Apakah ybs, pernah menunggak kredit yang lalu ? atau pernah dinyatakan bangkrut ? Ya / Tidak

17. Apakah Bank atau Lembaga Keuangan yang telah memberikan kredit (termasuk Kanca BRI lain) kepada Ybs baik saat ini maupun masa lalu. Kalau ada, isilah daftar dibawah ini :

(Rp.000)

No	Bank / Lembaga Keuangan	Tahun Kredit	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Sisa Pinjaman
Jumlah					

18. Isilah daftar referensi berikut ini untuk mendukung permohonan ybs. :

No	Referensi Dari	Alamat dan No. Telpn

Malang,
Tandatangan,



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

SKPP 4 / 4

(Diisi hanya oleh petugas BRI)

1. Nama / Jabatan
2. Tanggal
3. No. SKPP
4. CIF (bagi yang punya CIF)
5. Kalau ada rekomendasi sebutkan dari mana
6. Beri tanda (X) sesuai dengan yang diperlukan

Datang Sendiri	
Direkomendasi	

1. Kredit Baru	
2. Pembaruan / Penambahan	
a. Penambahan	
b. Tidak ada perubahan	

7. Langkah – langkah yang perlu diambil
Isilah (X) dan beri komentar singkat

* Disetujui untuk diproses dan diteruskan kepada
(sebutkan nama AO ybs.) untuk diproses

* Ditolak, dengan alasan



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

1 / 1

MEMORANDUM ANALISIS RESTRUKTURISASI KREDIT RITEL

DATA DEBITUR

1. Nama : Bpk. xxxx
2. Alamat : Jl. xxxx
3. Jenis Usaha : Dagang dan produksi mebel, dagang suku cadang, dan asesoris mobil dan alat listrik
4. Data pinjaman terakhir posisi Tgl. 12-12-2014 (Payoff) adalah :

Fasilitas Kredit	Plafond	Baki Debet	Tunggakan Bunga	Tunggakan Denda	Biaya lain2	Jumlah	Tgl. Realisasi / J. Tempo
KMK	4,750,000,000	4,750,000,000	184,758,025	2,053,355	75,000	4,936,886,380	Rp. , 7-Aug-01 9-Jan-15

Fasilitas Kredit	Plafond	Baki Debet	Tunggakan pokok	Tunggakan Bunga	Tunggakan Denda	Biaya lain2	Jumlah	Tgl. Realisasi / J. Tempo
KMK	250,000,000	131,709,551	20,709,551	696,894	358,386	75,000	153,549,382	27-Mar-13 27-Mar-16

5. Bunga yang diterima sejak realisasi Kredit terakhir : Rp. ,
6. Kolektibilitas : DPK
7. Tanggal penyerahan ke saluran hukum : Belum diserahkan.





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02 2 / 2

8. Data Agunan

No.	Jenis	Lokasi	NPW	NL	PNL	ikatan	Nilai
Agunan Pokok							
1	Pinang Usaha		2,802,675	-	-	PJ07A	
2	Persediaan	Jl. Raya Bululawa Bululawa - Malang	8,424,906	5,897,434	4,128,204	FEO No. W.10- 0495/2008	1,410,075
						FEO No. W.10- 0497/2008	4,064,304
Total agunan pokok			11,227,581	5,897,434	4,128,204		5,474,379
Agunan Tambahan							
1	SHM No. 00198 an. Ny. Ribut Rahayu	Jl. Sidodadi V6 Bululawa Malang	T: 59,150 B: 333,000 392,150	53,235 266,400 319,635	58,559 213,120 271,679	HT.I No. 835/2001 HT. II No. 684/2002 HT. III No. 579/2003 HT. IV No. 677/2004 HT. V No. 266/2007 HT. VI No. 2557/2010	79,000 51,532 21,075 112,850 94,600 33,300 392,357
2	SHM No. 557 an. Kusnan	Jl. Bululawa Malang	T: 130,200 B: 360,000 490,200	117,180 288,000 405,180	128,898 230,400 359,298	HT. I No. 1275/2003 HT. II No. 678/2004 HT. III No. 2495/2008 HT. IV No. 2554/2010	37,200 18,600 314,400 120,000 490,200
3	SHM No. 278 an. Kusnan	Jl. Bululawa Bululawa - Mlg	T: 650,250 B: 1,120,000 1,770,250	585,225 896,000 1,481,225	643,748 716,800 1,360,548	HT. I No. 2498/2008 HT. II No. 2481/2009 HT. III No. 2558/2010 HT. IV no.	737,900 560,000 255,600 216,750 1,770,250
4	SHM No. 162 an. Agus Sufyan Syah	Jl. Raya Sidodadi No. 122 Bululawa Malang	T: 209,250 B: 186,750 396,000	188,325 149,400 337,725	207,158 119,520 326,678	HT. I No. 2497/2008	396,000
5	SHM No. 266 an. Kusnan	Jl. Bululawa Malang	T: 272,250 B: 420,000 692,250	245,025 336,000 581,025	269,528 268,800 538,328	HT. I No. 281/2006 HT. II No. 267/2007 HT. III No. 2555/2010 HT. IV no.	400,000 100,600 100,900 90,750 692,250
6	SHM No. 264 an. Kusnan	Jl. Bululawa Malang	T: 202,500 B: 213,000 415,500	182,250 170,400 352,650	200,475 136,320 336,795	HT. I No. 28/2006 (*Bersama SHM no. 264) HT. II No. 831/2006 HT. III No. 2553/2010	700,000 109,000 106,500 915,500
7	SHM No. 267 an. Kusnan	Jl. Bululawa Malang	T: 272,250 B: 420,000 692,250	245,025 336,000 581,025	269,528 268,800 538,328	HT. I No. 28/2006*) HT. II No. 2556/2010	101,500
8	SHM No. 1849 an. Hj. Siti Qonita	Jl. Sepanjang Gondanglegi - Mlg	T: 112,000 B: 154,500 266,500	100,800 123,600 224,400	110,880 98,880 209,760	HT. I No. 225/2008	266,500
JUMLAH AGUNAN TAMBAHAN			5,115,100	4,282,865	3,941,414		5,024,557
			102.30%	85.66%	78.83%		100%
TOTAL JAMINAN			16,342,681	10,180,299	8,069,618		10,498,936
-Coverage ratio agunan thd kredit			326.85%	203.61%	161.39%		209.98%

ANALISIS PERMASALAHAN

1. Tujuan semula penggunaan kredit
Pada dasarnya fasilitas kredit dari BRI digunakan untuk tambahan modal usaha dagang dan produksi mebel, dagang suku cadang, dan asesoris mobil dan alat listrik
2. Realisasi penggunaan kredit
Sesuai tujuan semula yaitu tambahan modal kerja usaha dagang dan produksi mebel, dagang suku cadang, dan asesoris mobil dan alat listrik

REPOSITORY.UB.AC.ID



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

3 / 3

3. Penyebab kredit bermasalah :
- Ditipu oleh rekan kerja
 - Piutang macet
 - Beban hutang kepada pihak ketiga yang cukup besar
4. Riwayat pinjaman di BRI :
- Ybs. mulai berhubungan langsung dengan BRI sejak tahun 2001.
- Rincian pemberian kredit di BRI :

No.	Tanggal	Fasilitas	Plafond	Keterangan
1	15-7-2001	KMK	40,000,000	Lancar
2	06/10/2002	KMK	75,000,000	Lancar
3	17-4-2003	KMK	125,000,000	Lancar
4	16-4-2004	KMK	200,000,000	Lancar
5	29-11-2004	KMK	200,000,000	Lancar
		KPR	525,000,000	Lancar
6	27-2-2006	KMK	800,000,000	Lancar
		KPR	525,000,000	Lancar
7	29-5-2007	KMK	1,000,000,000	Lancar
		KPR	525,000,000	Lancar
8	17-7-2008	KMK	3,250,000,000	Lancar
		KPR	367,461,000	Lancar
9	03/03/2009	KMK	3,250,000,000	Lancar
		KPR	142,582,000	Lancar
10	06/12/2009	KMK	4,250,000,000	Lancar
		KPR	110,000	Lunas
11	19/07/2010	KMK	4,750,000,000	Lancar
12	07/07/2011	KMK	4,750,000,000	Lancar
13	30/09/2014	KMK	4,750,000,000	DPK
14	30/09/2014	KMK Co. Turun	250,000,000	DPK

5. Integritas debitur dan upaya yang telah dilakukan
- Selama menjadi debitur ybs cukup kooperatif dalam proses awal pemberian kredit maupun dalam melaksanakan kewajiban setelah kredit berjalan.
- Hingga saat kredit bermasalah sikap kooperatif ybs. dengan BRI masih ditunjukkan dengan adanya itikad untuk dapat menyelesaikan tunggakan kewajiban. Dimana dalam kesanggupannya ybs. menyatakan kemampuan untuk melakukan pembayaran sesuai dengan kapasitas usaha yang ada pada saat ini. Telah diupayakan penagihan bunga secara maksimal namun ybs tidak sanggup membayar secara penuh kewajiban bunga selama ini.
6. Analisa kondisi dan Prospek usaha :
- Pemasok barang dagangan : Pada awalnya barang dagangan dipasok dari Arjosari Mobil, Sun Star, Ifo Jaya Motor, Intrasari Raya, Venli, Verotech, Dirga Putra, Sanmax, Denso, Phillips, Jetro Putra Abadi, Dua Putra Abadi. Sedangkan untuk kondisi saat ini, debitur membatasi pasokan.
 - Pelanggan : kondisi sebelumnya untuk Meubel saja beberapa proyek perumahan yang sudah dan masih dikerjakan adalah yang berada di Kota Malang, Surabaya dan Bali, sedangkan untuk Suku Cadang dan Assesoris Mobil dan alat listrik melayani konsumen daerah Malang Selatan dan sekitarnya. Untuk Kondisi sekarang, debitur membatasi pengiriman barang ke pelanggan, dikarenakan banyaknya piutang yang tidak tertagih.
7. Analisa kondisi keuangan usaha
- a. Analisa Neraca & Laba Rugi





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

4 / 4

bpk.xxxx	Perdagangan sparepart, alat listrik dan meubel		
Status Audit	Unaudited	Unaudited	Unaudited
Konsolidasi/tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tanggal(Hr/Bln/Thn)	31-Dec-12	31-Dec-13	30-Sep-14
Uang kas / Bank	109,117	91,806	4,754
Surat-surat berharga dll	0	0	0
Investasi Saham	0	0	0
Piutang Usaha	2,611,370	2,781,418	1,369,154
Piutang Lainnya	0	0	10,365,478
Piutang jk pendek	0	0	0
Persediaan	8,321,689	8,424,906	4,232,453
Proyek Dalam Pelaks.	0	0	0
Biaya Dibayar Dimuka	0	0	0
Aktiva Lancar Lainnya	0	0	0
JUMLAH AKTIVA LANCAR	11,042,176	11,298,130	15,971,839
Aktiva Tetap netto	2,822,206	4,185,405	5,037,450
JUMLAH AKTIVA TETAP	2,822,206	4,185,405	5,037,450
Aktiva lain-lain netto	0	0	0
Koreksi Aktiva (krn perhit. R/L)	0	0	0
JUMLAH AKTIVA	13,864,382	15,483,535	21,009,289
Hutang jangka pendek Bank	6,540,572	6,585,017	6,550,000
- KMK	4,740,572	4,725,017	4,750,000
- KMK Bank Lain	1,800,000	1,800,000	1,800,000
Hutang Jk Pendek Lainnya	0	0	0
Kredit Konsumtif	0	0	0
Hutang Pajak	0	0	0
Hutang Usaha	487,558	457,096	984,560
Hutang Jk Pjg Jatuh tempo	0	0	0
Uang Muka Penjualan	0	0	0
Kewajiban lainnya sgr hrs dbyr	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN JK. PENDEK	7,028,130	6,982,113	7,534,560
Hutang jk panjang :	1,204,331	1,249,188	622,758
Hutang jk panjang	369,406	632,671	622,758
Hutang JK Pjg Bank Permata	834,925	616,517	0
Hutang Jk Pjg Lain	0	0	0
Hutang kpd Pmg Saham	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN JK. PANJANG	1,204,331	1,249,188	622,758
JUMLAH KEWAJIBAN	8,232,461	8,231,301	8,157,318
Cadangan Modal	0	0	0
Modal awal	1,125,000	1,125,000	1,125,000
Modal lainnya	0	0	0
Kelebihan Nilai Modal (Agio)	0	0	0
Kerugian atas pembelian aktiva	0	0	0
Laba ditahan Setelah koreksi	6,802,349	7,713,745	13,068,392
Laba tahun berjalan	911,396	5,354,647	458,579
Koreksi laba ditahan	0	0	0
Prive / Deviden	0	0	0
Kerugian atas pembelian aktiva	(1,800,000)	(1,800,000)	(1,800,000)
JUMLAH NET WORTH	7,038,745	12,393,392	12,851,970
JML NET WORTH+NEAR EQUITY	7,038,745	12,393,392	12,851,970
JUMLAH KEWAJIBAN & EQUITY	15,271,206	20,624,693	21,009,288





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

5 / 5



LAPORAN RUGI / LABA			
Bpk. Xxxx			
TGL (HR / BL / TH)	31-Dec-12	31-Dec-13	30-Sep-14
JML BLN :	12	12	9
Penjualan / Pendapatan	29,751,501	24,098,716	12,651,826
Beban Pokok Penjualan	25,883,805	16,982,365	11,007,089
GROSS PROFIT (LABA KOTOR)	3,867,696	7,116,351	1,644,737
Biaya umum	788,415	517,279	341,599
Biaya Penjualan			
Biaya Operasional lainnya	595,030	390,399	253,037
KEUNTUNGAN OPERASIONAL	2,484,251	6,208,673	1,050,102
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	136,802	136,802	180,005
Biaya Bunga	625,345	401,445	285,000
Angsuran Leasing/KPR	0	0	0
Biaya Non Ops lainnya	208,261	136,640	126,518
Biaya Amortisasi			
Biaya lain			
Pendapatan non ops.	0	0	0
KEUNT. SBL HAL-HAL LUAR BIASA	1,513,844	5,533,787	458,579
Extraordinary items	0		
Pajak	476,024	179,140	0
PENDAPATAN BERSIH	1,037,820	5,354,647	458,579

b. Analisa Ratio

1. Rasio Profitabilitas :			
a. Interest Coverage Ratio	342%	1478%	261%
b. Net Profit Margin	3.5%	22.2%	3.6%
c. Gross Profit Margin	10.3%	27.3%	10.0%
d. Return On Equity	15%	43%	5%
e. Return On Asset	7%	35%	3%
2. Rasio Likuiditas :			
a. Current Ratio	157%	162%	212%
b. Quick Ratio	39%	41%	156%
c. NWC	4,014,046	4,316,017	8,437,279
3. Leverage Rasio/Solvabilitas :			
a. Debt Equity Ratio	117%	66%	63%
b. Leverage Rasio (Htg/Aktiva)	59%	53%	39%

8. Alternatif restrukturisasi kredit :

a. Perhitungan Keringanan Bunga

Nomor Rekening : xxxx.xx.xxxxxx.xx.x

Keterangan	Pokok	Tungg. Bunga	Tungg. Denda	Total
Jumlah kewajiban debitur terakhir s.d saat ini	4,750,000,000	184,758,025	2,128,355	4,936,886,380
Setoran yang diterima sejak realisasi terakhir				-
Sisa kewajiban yang harus dibayar	4,750,000,000	184,758,025	2,128,355	4,936,886,380
Kesanggupan debitur membayar	4,750,000,000	184,758,025	2,128,355	4,936,886,380
Keringanan yang dipertimbangkan				-
Prosentase keringanan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02 6 / 6

Nomor Rekening : xxxx.xx.xxxxxx.xx.x

Keterangan	Pokok	Tungg. Pokok	ungg. Bung	ungg. Dend	Total
Jumlah kewajiban debitur terakhir s.d saat ini	131,709,551	20,709,551	696,894	433,386	153,549,382
Setoran yang diterima sejak realisasi terakhir					
Sisa kewajiban yang harus dibayar	131,709,551	20,709,551	696,894	433,386	153,549,382
Kesanggupan debitur membayar	131,709,551	20,709,551	696,894	433,386	153,549,382
Keringanan yang dipertimbangkan					
Prosentase keringanan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

b. Alternatif Restrukturisasi Lainnya

- Restrukturisasi kredit dengan penjadualan terhitung mulai tanggal direalisasi restrukturisasi kredit ini selama 36 (tiga puluh enam bulan) dengan Max Co. Turun.
- Pokok pinjaman KMK diselesaikan dengan cara diangsur sejak bulan ke-1 hingga bulan ke-36 sesuai jadwal (Jadual terlampir)
- Keringanan suku bunga
- Keringanan suku bunga yang diberikan adalah sebesar 9%. Namun saat ini kemampuan debitur dengan usaha yang masih berjalan adalah sebesar 6% atau setara dengan Rp 25.000.000. Sisa dari tunggakan bunga akan dibayarkan pada periode akhir angsuran.
- Penangguhan pembayaran tunggakan BAP yang akan dilunasi pada periode angsuran terakhir.
- Provisi dibayar secara sekaligus lunas pada saat realisasi kredit.

1. Perhitungan implikasi finansial pada akhir tahun:

a. Perhitungan Net Present Value Angsuran/Setoran

Data Terlampir.

b. Pembentukan PPAP

KMK 1 : xxxx.xx.xxxxxx.xx.x

No	Uraian	Sebelum Restruk	Setelah Restruk
1	Fasilitas Kredit	KMK	KMK
2	Plafond Kredit	Rp 4,750,000,000	Rp 4,750,000,000
3	Tunggakan Pokok	Rp 4,750,000,000	Rp -
4	Tunggakan Bunga	Rp 184,758,025	Rp -
5	Tunggakan Denda	Rp 2,128,355	Rp -
6	Jangka Waktu	12 bulan	24 bulan
7	Suku Bunga	14% pertahun	Tahun 1 2,5% , Tahun 2 5% , Tahun 3 6%
8	Kolektibilitas*)	DPK	L (setelah 3 bulan angsuran)
9	PPAP yang dibentuk	5 % Rp. 4.750.000.000	1 % Rp. 4.750.000.000
		Rp 237,500,000	Rp 47,500,000
9	Keuntungan / Kelebihan PPAP Pembentukan PPAP		Rp 237.500.000 - Rp 47.500.000
			Rp 190,000,000

KMK 2 : xxxx.xx.xxxxxx.xx.x

No	Uraian	Sebelum Restruk	Setelah Restruk
1	Fasilitas Kredit	KMK	KMK
2	Plafond Kredit	Rp 131,709,551	Rp 131,709,551
3	Tunggakan Pokok	Rp 20,709,551	Rp -
4	Tunggakan Bunga	Rp 696,894	Rp -
5	Tunggakan Denda	Rp 433,386	Rp -
6	Jangka Waktu	24 bulan	24 bulan
7	Suku Bunga	14% pertahun	Tahun 1 2,5% , Tahun 2 5% , Tahun 3 6%
8	Kolektibilitas*)	DPK	L (setelah 3 bulan angsuran)
9	PPAP yang dibentuk	5 % Rp. 131.709.551	1 % Rp. 131.709.551
		Rp 1,035,478	Rp 207,096
9	Keuntungan / Kelebihan PPAP Pembentukan PPAP		Rp 1.035.478 - Rp 207.096
			Rp 828,382



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

7 / 7

2. Pertimbangan (aspek positif – negatif)

10.1. Aspek – aspek positif yang mendukung usulan :

- Ybs. adalah debitur lama dan dinilai cukup kooperatif.
- Prospek usaha debitur masih ada walaupun menunjukkan kecenderungan menurun, namun demikian debitur menunjukkan itikad yang baik untuk menyelesaikan dan mengangsur kewajiban pembayaran di BRI Kanca Malang Kawi.
- Adanya kepastian sumber pembayaran dari usaha sekarang yang diharapkan dapat berjalan normal kembali.
- Kolektibilitas kredit diharapkan dapat menjadi lancar kembali sehingga dapat menghasilkan benefit kepada BRI sesuai dengan perhitungan implikasi keuangan diatas.

10.2. Aspek – aspek negatif bagi BRI :

- BRI Kehilangan kesempatan memperoleh sebagian pendapatan dari pemasukan bunga pinjaman.
- Dapat menjadi preseden buruk bagi BRI (debitur bermasalah lainnya tidak mau membayar kewajibannya sepenuhnya).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa tersebut di atas terhadap pinjaman ybs. dapat dilakukan restrukturisasi kredit dengan Kombinasi skim restrukturisasi kredit sebagai berikut :

- Restukturisasi kredit dengan penjadwalan ulang terhitung mulai tanggal dilaksanakan realisasi restrukturisasi kredit ini selama 24 (dua puluh empat) bulan dengan Max Co. Tetap dengan penjualan aset untuk penurunan pokok pinjaman. Dengan diberikan kelonggaran jangka waktu 6-12 bulan.
- Pokok pinjaman KMK diselesaikan dengan cara diangsur sejak bulan ke-1 hingga bulan ke-24 (Jadual terlampir).
- Keringanan suku bunga
Keringanan suku bunga yang diberikan adalah sebesar 9%. Namun saat ini kemampuan debitur dengan usaha yang masih berjalan adalah sebesar 6% atau setara dengan Rp 25.000.000. Sisa dari tunggakan bunga akan dibayarkan pada periode akhir angsuran.
- Penangguhan pembayaran tunggakan BAP yang akan dilunasi pada periode angsuran terakhir.
- Semua biaya terkait realisasi dibayar secara sekaligus lunas pada saat realisasi kredit. Sehingga jadwal angsurannya sebagaimana pada lampiran.

Total exposure ybs. sebesar Rp. 4.881.709.551,- dengan kolektibilitas **DPK** adalah merupakan kewenangan putusan dari **Komite Wapinwil** (sesuai NOKEP S.94-DIR/ADK/12/2005).

USUL / PRAKARSA RESTRUKTURISASI KREDIT

Restrukturisasi kredit an. Kusnan dengan syarat sebagai berikut :

- Nama Peminjam : Bpk. xxxx (Debitur)
Ibu. xxxx (Istri Debitur)
Dalam hal ini masing-masing untuk dan atas nama diri sendiri maupun bersama-sama bertindak sebagai peminjam (hoffdelijk).
- Plafond Kredit : KMK I : Rp. 4.750.000.000,- (empat milyar tujuh ratus lima puluh juta rupiah)
Bentuk kredit R/C Maks Co. Tetap
KMK II: Rp 131.709.551,- (seratus tiga puluh satu tujuh ratus sembilan ribu lima ratus lima puluh satu)
Bentuk kredit R/C Maks Co. Menurun
- Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja
- Jangka waktu : 24 (dua puluh empat bulan) bulan terhitung sejak realisasi restrukturisasi kredit.
- Suku bunga : 9% (sembilan persen)
Reviewable setiap saat tanpa pemberitahuan dahulu serta bunga dibayar dan dibuku setiap bulan sesuai jadual terlampir.
- Pinalty : 50 % dari suku bunga yang berlaku apabila terjadi tunggakan pokok dan / atau bunga.
- Provisi : 0.01% dari plafound dibayar sekaligus lunas pada saat realisasi.





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02 8 / 8

- Biaya administrasi Rp. 500.000,-
- Tunggakan bunga & Denda: Sebesar KMK I Rp. 187.000.000,- (pembulatan per tgl. 12-12-2014)
Sebesar KMK II Rp. 1.100.000,- (pembulatan per tgl. 12-12-2014)
- Jadwal angsuran kewajiban: Sesuai jadwal terlampir
- Biaya-biaya tanggungan debitur: Biaya-biaya lain yang timbul karena restrukturisasi kredit ini sepenuhnya menjadi tanggungan debitur
- Agunan Kredit

No	Jenis	Lokasi	NPW	NIL	PNL	Ikatan	Nilai
Agunan Pokok							
1	Pinutang Usaha		2,802,675			FJ07A	
2	Persediaan	Jl. Raya Bululawang Bululawang - Malang	8,424,906	5,897,434	4,128,204	FEO No. W.10-0495/2008	1,410,075
						FEO No. W.10-0497/2008	4,064,304
Total agunan pokok			11,227,581	5,897,434	4,128,204	-	5,474,379
Agunan Tambahan							
1	SHM No. 00198 an. Ny. Ribut Rahayu	Jl. Sidodadi I/6 Bululawang Malang	T: 59,150 B: 333,000 392,150	53,235 266,400 319,635	58,559 213,120 271,679	HT.I No. 835/2001 HT.II No. 684/2002 HT.III No. 579/2003 HT.IV No. 677/2004 HT.V No. 266/2007 HT.VI No. 2557/2010	79,000 51,532 21,075 112,850 94,600 33,300 392,357
2	SHM No. 557 an. Kusnan	Jl. Bululawang Malang	T: 130,200 B: 360,000 490,200	117,180 288,000 405,180	128,898 230,400 359,298	HT.I No. 1275/2003 HT.II No. 678/2004 HT.III No. 2495/2008 HT.IV No. 2554/2010	37,200 18,600 314,400 120,000 490,200
3	SHM No. 278 an. Kusnan	Jl. Bululawang Bululawang-Mg	T: 650,250 B: 1,120,000 1,770,250	585,225 896,000 1,481,225	643,748 716,800 1,360,548	HT.I No. 2498/2008 HT.II No. 2481/2009 HT.III No. 2558/2010 HT.IV no.	737,900 560,000 255,600 216,750 1,770,250
4	SHM No. 162 an. Agus Sufyan Syah	Jl. Raya Sidodadi No.122 Bululawang Malang	T: 209,250 B: 186,750 396,000	188,325 149,400 337,725	207,158 119,520 326,678	HT.I No. 2497/2008	396,000
5	SHM No. 266 an. Kusnan	Jl. Bululawang Malang	T: 272,250 B: 420,000 692,250	245,025 336,000 581,025	269,528 268,800 538,328	HT.I No. 281/2006 HT.II No. 267/2007 HT.III No. 2555/2010 HT.IV no.	400,000 100,600 100,900 90,750 692,250
6	SHM No. 264 an. Kusnan	Jl. Bululawang Malang	T: 202,500 B: 213,000 415,500	182,250 170,400 352,650	200,475 136,320 336,795	HT.I No. 28/2006 (*Bersama SHM no. 26 HT.II No. 831/2006 HT.III No. 2553/2010	700,000 - 109,000 106,500 915,500
7	SHM No. 267 an. Kusnan	Jl. Bululawang Malang	T: 272,250 B: 420,000 692,250	245,025 336,000 581,025	269,528 268,800 538,328	HT.I No. 28/2006*) HT.II No. 2556/2010	- 101,500
8	SHM No. 1849 an. Hj. Siti Qonita	Jl. Sepanjang Gondanglegi-Mg	T: 112,000 B: 154,500 266,500	100,800 123,600 224,400	110,880 98,880 209,760	HT.I No. 225/2008	266,500
JUMLAH AGUNAN TAMBAHAN			5,115,100	4,282,865	3,941,414		5,024,557
			102.30%	85.66%	78.83%		100%
TOTAL JAMINAN			16,342,681	10,180,299	8,069,618		10,498,936
-Coverage ratio agunan thd kredit			326.85%	203.61%	161.39%		209.98%





PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02

9 / 9

Pengikatan agunan

Diikat secara Hak Tanggungan/Fiducia dan asli bukti kepemilikan agunan disimpan BRI sampai dengan kredit dinyatakan lunas oleh BRI. Bila ada pengikatan lama, Hak Tanggungan/Fiducia lama diteruskan.

Asuransi

Agunan diasuransikan pada maskapai asuransi yang ditunjuk oleh BRI untuk Banker's Clause BRI dengan nilai pertanggungan yang memadai. Biaya asuransi merupakan sepenuhnya tanggungan debitur dan dibebankan pertahun selama jangka waktu kredit.

Lainnya

- a. Tunduk dan patuh kepada syarat umum perkreditan BRI.
- b. Perjanjian *addendum* restrukturisasi kredit ini tidak terpisahkan dan menjadi satu bagian dengan perjanjian kredit sebelumnya, serta dibuat secara notariil.
- c. Apabila pembayaran angsuran tidak sesuai dengan jadual yang telah disepakati, dan atau kredit belum lunas sesuai tanggal jatuh tempo, serta tidak dipenuhinya perjanjian ini baik sebagian maupun keseluruhan, maka berdasarkan perjanjian ini pula pemilik agunan tidak berkeberatan apabila BRI melakukan penjualan dan atau lelang melalui KPKNL atas agunan yang diserahkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disertai dengan penyebaran selebaran, ke media cetak, serta penempelan sepanduk terhadap obyek yang akan diserahkan ke pihak KPKNL.
- d. Apabila jumlah pembayaran kurang dari jadwal yang telah disepakati hingga terakumulasi sebesar 3 x angsuran restrukturisasi dalam jangka waktu restrukturisasi kredit, maka dengan mengesampingkan ketentuan 1266 KUH Perdata, putusan kredit ini menjadi batal dan syarat kredit serta konsekuensinya kembali pada perjanjian semula / ketentuan sebelum restrukturisasi. Apabila debitur telah melakukan setoran, atas setoran tersebut diperhitungkan sebagai pengurang kewajibannya sesuai yang telah ditetapkan.
- e. Dengan batalnya restrukturisasi kredit ini, debitur memperkenankan BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut atas agunan debitur, yakni :
 - i. Memasang iklan penjualan dengan harga jual sesuai Nilai Pengikatannya melalui media massa apapun (termasuk media massa elektronik seperti *web site* dan *e-mail*).
 - ii. Mengawasi dan menyampaikan informasi penjualan dengan harga jual sesuai Nilai Pengikatannya, yang ditempatkan pada obyek agunan yang akan dijual (a.l papan pengumuman).
 - iii. Menyampaikan informasi penjualan dengan harga jual sesuai nilai Pengikatannya, tanpa melalui media massa (misal : melalui *leaflet*, *brosur*, informasi langsung kepada calon pembeli).
 - iv. Meminta bantuan pihak ketiga untuk melakukan penjualan dengan harga jual sesuai dengan Nilai Pengikatannya, seperti : *parate eksekusi* KPKNL, Balai Lelang Swasta.
 - v. Menyampaikan kepada pihak ketiga tentang informasi debitur untuk kepentingan penyelesaian kewajiban ybs.
 - vi. Jika ybs melakukan penurunan plafond atas penjualan asset sebagian sebesar pengikatan dan atau sebesar NL, maka dapat dilakukan penurunan plafond tanpa melalui putusan terlebih dahulu. Hanya menginformasikan kepada pemutus atas penurunan plafond tersebut. Dan sisa baki debet dikenakan bunga seperti semula.
- f. Pembayaran angsuran bulanan atau kelebihan pembayaran angsuran bulanan yang melebihi kewajiban yang diperjanjikan dalam jadwal, diprioritaskan untuk pembayaran (secara berturut-turut sebagai berikut)
 - i. Pokok KMK
 - ii. Bunga berjalan bulanan
 - iii. BAP dan Denda





- g. Jika terdapat perbedaan data antara tabel jadwal angsuran dengan data BRINets pada saat realisasi, maka perbedaan tersebut akan disisihkan ke dalam SAI (Secondary Accrue Interest) untuk kemudian diperhitungkan pada pembayaran akhir periode.
- h. Setelah restrukturisasi ini dapat direalisasi, kolektibilitas dapat menjadi DPK.
- i. Apabila debitur telah mengangsur kewajibannya sesuai kesepakatan selama 3 (tiga) kali pembayaran dan / atau dalam jangka waktu secepatnya 3 bulan terhitung sejak restrukturisasi ini direalisasi, maka kolektibilitas debitur dapat diubah menjadi DPK dan atau Lancar.
- j. Putusan ini juga merupakan putusan kolektibilitas jika debitur telah melakukan kewajiban sesuai dengan yang tertuang atas pembayaran kewajiban.
- k. Kredit dapat direview kembali setelah berjalan selama 6 (enam) bulan.
- l. Syarat dan ketentuan lainnya sesuai PTK terdahulu sepanjang tidak bertentangan dengan putusan ini.
- m. BRI memiliki hak untuk melakukan likuidasi agunan melalui parate eksekusi dan atau fiat eksekusi apabila Debitur tidak menepati kewajiban sebagaimana yang telah diperjanjikan.

✓ Lain-lain:

DEBITUR memberikan kewenangan secara penuh terhadap pengelolaan rekening pinjaman dan rekening simpanan yang terkait dengan timbulnya fasilitas kredit kepada **KREDITUR** untuk melakukan pendebetan dan atau penarikan untuk pembayaran :

- Kekurangan pembayaran biaya premi asuransi kerugian
- Kekurangan biaya pembuatan akta-akta termasuk biaya pengikatan agunan
- Pembayaran/pelunasan rekening pinjaman yang lama sehubungan dengan perubahan rekening atau novasi kredit serta beban bunga kredit setiap bulannya
- Pembayaran pokok dan atau bunga pada setiap periode tertentu sesuai dengan fasilitas kredit yang didapatkan oleh **DEBITUR**

- Klausula- Klausula :

A. Klausula Kepailitan

Debitur wajib memberitahukan kepada BRI tentang adanya permohonan pernyataan pailit yang diajukan oleh krediturnya atau pihak lain kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Debitur selambat-lambatnya 3 (tiga) hari sejak Debitur mengetahui adanya permohonan pernyataan pailit dimaksud atau sejak Debitur menerima panggilan sidang dari Pengadilan Niaga atas permohonan pernyataan pailit dimaksud.

B. Klausula Perjumpaan Hutang

Apabila Bank memandang perlu, maka dengan ini Debitur memberi kuasa kepada BRI untuk memperjumpakan utang Debitur yang timbul karena perjanjian ini maupun karena perjanjian-perjanjian lain dengan BRI dengan piutang-piutang Debitur yang ada pada BRI yang berupa tetapi tidak terbatas pada tabungan dan atau simpanan dan atau rekening lain milik Debitur yang ada pada BRI.

C. Klausula Kuasa-Kuasa

a. Debitur memberikan kuasa kepada BRI untuk sewaktu-waktu atau apabila BRI menganggap perlu, terutama jika Debitur wan prestasi, yang mana tidak perlu dibuktikan lagi, melainkan cukup dengan tidak dipenuhinya salah satu ketentuan dalam perjanjian kredit dan/atau menurut BRI kredit yang diberikan dinyatakan macet, untuk membuat dan menanda-tangani akte Pengakuan Hutang secara notariil atas nama Debitur yang bertitel eksekutorial dengan memuat besarnya hutang Debitur secara pasti, sebagaimana jumlah yang nampak dalam rekening pinjaman Debitur.



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

Lamp.2 SK.27/02 11 / 11

- b. Disamping kuasa-kuasa yang dalam perjanjian ini secara tegas telah diberikan oleh Debitur kepada BRI, maka untuk keperluan pelaksanaan perjanjian dengan ini Debitur memberi kuasa kepada BRI untuk melaksanakan pendebitan atas rekening Debitur maupun rekening pemberi jaminan, baik berupa giro, deposito maupun simpanan dan atau tabungan lainnya yang ada pada Bank/ BRI
- c. Semua kuasa yang termaktub dalam akta ini merupakan bagian yang terpenting dari dan tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini dan oleh karena itu maka kuasa-kuasa tersebut tidak dapat ditarik kembali dan atau dibatalkan dengan cara apapun juga atau karena sebab-sebab yang termaktub dalam Pasal 1813 KUH Perdata.

D. Klausula Publikasi

Apabila debitur wanprestasi, bahwa dalam rangka penyelesaian Debitur/ Penjamin, BRI berhak memanggil Debitur/ Penjamin dan atau mengumumkan nama Debitur bermasalah di media massa atau media lain yang ditentukan BRI dan atau melakukan perbuatan lain yang diperlukan, termasuk tindakan memasuki tanah/ pekarangan tempat agunan dan tindakan memasang pengumuman pada jaminan milik Debitur / penjamin. Pengumuman mana tidak boleh diubah oleh Debitur/ Penjamin sampai dengan kewajiban Debitur/ Penjamin lunas.

E. Klausula GCG

- a. Pelarangan bagi debitur / calon debitur BRI untuk memberikan / menjanjikan pemberian dalam bentuk apapun juga baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam pemberian kredit, baik pada saat ini maupun saat yang akan datang kepada bank maupun yang terkait dengan pemberian kredit di luar biaya-biaya yang telah ditentukan seperti provisi, administrasi dan asuransi.
- b. Seluruh jajaran BRI Tidak diperkenankan menerima, meminta dalam bentuk apapun juga yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam pemberian kredit kepada debitur/calon debitur, baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang kepada bank maupun yang terkait dengan pemberian kredit di luar biaya-biaya yang telah ditentukan seperti provisi, administrasi dan asuransi.

Demikian MAR atas nama **Kusnan** ini disampaikan untuk mendapatkan putusan lebih lanjut.

REKOMENDASI RESTRUKTURISASI KREDIT

- A. Restrukturisasi kredit dengan penjadwalan ulang terhitung mulai tanggal dilaksanakan realisasi restrukturisasi kredit ini selama 24 (dua puluh empat) bulan dengan Max Co. Tetap dengan penjualan aset untuk penurunan pokok pinjaman. Dengan diberikan kelonggaran jangka waktu 6-12 bulan.
- B. Pokok pinjaman KMK diselesaikan dengan cara diangsur sejak bulan ke-1 hingga bulan ke-24 (Jadual terlampir)
- C. Keringanan suku bunga
Keringanan suku bunga yang diberikan adalah sebesar 9%. Namun saat ini kemampuan debitur dengan usaha yang masih berjalan adalah sebesar 6% atau setara dengan Rp 25.000.000. Sisa dari tunggakan bunga akan dibayarkan pada periode akhir angsuran.
- D. Penangguhan pembayaran tunggakan BAP yang akan dilunasi pada periode angsuran terakhir.
- E. Semua biaya terkait realisasi dibayar secara sekaligus lunas pada saat realisasi kredit.

Sehingga jadwal angsurannya sebagaimana pada lampiran.

Total exposure ybs. sebesar Rp. 4.881.709.551,- dengan kolektibilitas **DPK** adalah merupakan kewenangan putusan dari **Komite Wapinwil** (sesuai NOKEP S.94-DIR/ADK/12/2005).



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Malang Kawi

PEJABAT PEMRAKARSA

[Redacted]		
1. Nama : Bpk. xxxx Jabatan : Pinca Tanggal : - 2014	2. Nama : Bpk. xxxx Jabatan : MP Tanggal : - 2014	3. Nama : Bpk. xxxx Jabatan : AAO Tanggal : - 2014

PEJABAT PEMUTUS KOMITE KREDIT RESTRUKTURISASI KANWIL

[Redacted]		
1. Nama : Jabatan : Tanggal : - 2014	2. Nama : Jabatan : Tanggal : - 2014	3. Nama : Jabatan : Tanggal : - 2014





PEDOMAN WAWANCARA

1. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit?
2. Bagaimanakah upaya pengendalian risiko kredit tersebut dilakukan?
3. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan risiko kredit?
4. Berapakah kredit bermasalah yang muncul pada tiap jenis-jenis kredit?
5. Apa sajakah gejala yang menyebabkan adanya kredit bermasalah?
6. Bagaimanakah upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan?
7. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah?
8. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan kredit bermasalah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Formulir yang digunakan dalam pengendalian risiko kredit.
2. Formulir yang digunakan dalam penyelesaian kredit bermasalah.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

CURRICULUM VITAE PENULIS

1. Nama Mahasiswa : Merry Natalia Nawatri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Desember 1993
3. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 115030201111070
4. Alamat : Jl. Watugong 5A Malang
5. Telepon/No.HP : 081944951185
6. Alamat Asal : Pondok Tanggulangin Asri B-7 Kalitengah Sidoarjo
7. Nomor KTP : 3515066512930002
8. E-mail : mernatalicia@gmail.com
9. Jurusan : Administrasi Bisnis
10. Program Studi : Administrasi Bisnis
11. Konsentrasi : Manajemen Keuangan
12. Judul Jurnal : Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankandalam Mengendalikan Risiko Kredit (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang)
13. Tahun Jurnal : 2015
14. CO. Author : 1. Drs. Topowijono, M.Si
2. Achmad Husami, DRS, MAB

